

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPAS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA
DIDIK KELAS IV SDN 37 BALABATU KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Palopo.*



UIN PALOPO

Diajukan oleh

RISKA
2002050009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPAS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA
DIDIK KELAS IV SDN 37 BALABATU KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Palopo.*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

**RISKA
2002050009**

Pembimbing

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska
Nim : 20 00205 0009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Mei 2025

yang membuat pernyataan,



Riska
Nim 20 00205 0009

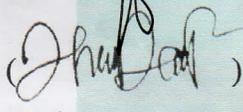
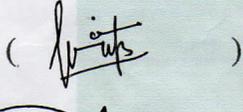
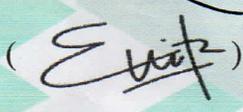
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peningkatan Motivasi Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Peserta Didik Kelas IV 37 Balabatu Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Riska* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050009, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *21 Juli 2025* bertepatan dengan *25 Muharam 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 Juli 2025

4 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Bungawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Nurdin K., M.Pd | Pembimbing I | () |
| 5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang..

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan mengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan

- Bapak Dr. Takdir, S.H, M.H. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. Wakil Dekan III UIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
 3. Bapak Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi, beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
 4. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Ibu Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Ibu Bungawati, S.Pd., M. Pd. Selaku Validator yang telah membantu memvalidasi lembar instrumen.
 6. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala perpustakaan dan segenap Staf pegawai perpustakaan UIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Nihayah Hairudin, S.Pd selaku Kepala SDN 37 Balabatu, Hasridah, S.Pd selaku wali kelas IV, serta guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian
9. Siswa-Siswi SDN 37 Balabatu khususnya Kelas IV yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta (Herman Lora Badun dan Irianti) yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Kepada saudara-saudaraku, Kevin Richard Lora, Fani Nur Azizah, Fadil Frenklim Lora dan Naurah Nadifah Herman yang selama ini membantu dan medoakanku. Mudah-Mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Palopo Angkatan 2020 yang telah bersedia memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman gaspol S.Pd. yang selalu mendampingi dalam suka dan duka selama proses perkuliahan hingga skripsi ini terselesai. Terimah kasih atas

kebesamaan, semangat, tawa, serta dukungan yang tidak pernah berhenti kalian berikan.

13. Kepada Teman-Teman PLP II SD Islam Terpadu Al Bashirah dan teman-teman KKN posko 128 Angkona yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu tanpa terkecuali, yang telah memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat terlewati dengan baik, karena berkat dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 17 Mei 2025

Penulis,

Riska

2002050009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ
نَجِّنَا : najjaânâ
الْحَقُّ : al-ḥaqq
الْحَجُّ : al-ḥajj
نُعْمٌ : nu'ima
عُدُوْا : 'aduwwun

Jika huruf *ى bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٍ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abūal-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid
(bukan:Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian	37
E. Sasaran Penelitian	42

F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. al-Mujadalah/58:11	14
---	----

DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis at-Tarmidzi.....	15
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penilaian	43
Tabel 3.2 Kategori Penilaian.....	46
Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah	47
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I dan 2	54
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I Pertemuan I dan II.....	56
Tabel 4.4 Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I	59
Tabel 4.5 Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I	60
Tabel 4.6 Persentase Perindikator Motivasi Belajar Siswa.....	61
Tabel 4.7 Hasil observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I dan 2.....	70
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus II Pertemuan I dan II.....	72
Tabel 4.9 Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II.....	74
Tabel 4.10 Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta didik Siklus II	75

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	37
Gambar 3.2 Langkah-langkah PTK Model Kemmis dan MC Taggart	38

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	94
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	95
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa.....	96
Lampiran 5 Modul Ajar	100
Lampiran 6 Lembar hasil angket siswa.....	108
Lampiran 7 Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru	112
Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen Angket	114
Lampiran 9 Surat Keterangan Setelah Meneliti.....	117
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan	118
Lampiran 11 Riwayat Hidup.....	121

ABSTRAK

Riska, 2025. “*Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K. dan Ervi Rahmadani.

Skripsi ini membahas tentang peningkatan motivasi belajar IPAS melalui model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas IV SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* kelas IV di SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berfokus pada kegiatan awal observasi, siklus I dan Siklus II. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, angket, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada siswa Kelas IV di SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu mengalami peningkatan signifikan dari siklus I dengan rata-rata 42,5% (sangat rendah), pada siklus II menjadi 70%. Penelitian ini untuk meningkatnya motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa Kelas IV di SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu terlihat jelas dari hasil angket siklus I dengan rata-rata 37% kategori sangat rendah menjadi 78% kategori tinggi pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada peningkatan motivasi belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, IPAS, Model *Discovery Learning*.

ABSTRACT

Riska, 2025. “Improving Science Learning Motivation Through Discovery Learning Model for Grade IV Students of SDN 37 Balabatu, Luwu Regency”. Thesis of Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic University. Supervised by Nurdin K. and Ervi Rahmadani.

This thesis discusses improving science learning motivation through discovery learning model for grade IV students of SDN 37 Balabatu, Luwu Regency. The purpose of the study is to determine learning activities using Discovery learning in improving student learning motivation and to determine the increase in science learning motivation using Discovery learning model for grade IV at SDN 37 Balabatu, Bajo District, Luwu Regency.

The type of research used in this study uses the method in the research is Classroom Action Research (CAR). This study focuses on the initial observation activities, cycle I and Cycle II. The subjects of this study were 27 grade IV students and grade IV teachers. Data collection techniques include: Observation, questionnaires, documentation, interviews, and tests. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative analysis techniques.

Based on the results of data processing, the value of student activity in the learning process using the discovery learning model in grade IV students at SDN 37 Balabatu, Luwu Regency experienced a significant increase from cycle I with an average of 42.5% (very low), in cycle II to 70%. Also, the increase in student learning motivation by using the discovery learning model in grade IV students at SDN 37 Balabatu, Luwu Regency is clearly seen from the results of the cycle I questionnaire with an average of 37% in the very low category to 78% in the high category in cycle II. This shows that there is an increase in the increase in motivation to learn science using the Ddscovery learning model.

Keywords: Learning Motivation, Science, Discovery Learning Model.

المخلص

سيسكب، 0202. "صبيح اندايق لزيه الايجبط ي خلال ورج الزهي ثلاكزشف نذي طلاء انصاف انشاتف في يدسوخ 73 ثلاثيرى في يحفظخ نو". اطشوخ تشبيح دساسخ اذاد انهي في يدسوخ اترذانيخ في كهپخ انرشوخ وهو رنسيه انهي، خبيخ ثبنشي الاسلايخ انكبيخ. رحد اششاف نس اندي ك. وايشفي سحيي

ربفس هر الاطشوخ صبيح دافيخ الزهي IPAS ي خلال ورج الزهي ثلاكزشف نطلاة

انصاف انشاتف في SDN 37 ثلاثيرى، يحفظخ نهى. كب انغض ي انساسخ هي رحدي اشطخ الزهي ثيسرخداو الزهي ثلاكزشف في صبيح دافيخ الزهي نذي انطلاة ورحدي انصبيح في دافيخ الزهي IPAS ثيسرخداو ورج الزهي ثلاكزشف نهصف انشاتف في SDN 37 ثلاثيرى، يطفخ ثبخى، يحفظخ نو

ا نع انجحت انسرخذو في هر انساسخ هي تحت ان انصفي. (PTK) يشكض هذا انجحت ا شطخ اناحظخ الاونبخ، اندوسخ الاون واندوسخ انشبخ. كب يضع هر انساسخ طلاء انصاف انشاتف الاترذاني انجبخ اذهي 03 شخصب وياهي انصاف انشاتف الاترذاني. رسم رقييد خغ انجبيد يب بهي: اناحظخ، والاسزجبيد، وانرشيق، وانقبلا، والاخرجيساد. ايب رقييد رحهيم انجبيد انسرخديخ فهى رقييد انرحهيم انهي وانكي ..

اسزبدا ان زبخ ييندخ انجبيد، رى انحصلا ا ا قيق شبط انطبت في هبخ الزهي ثيسرخداو ورج الزهي ثلاكزشف نطلاة انصاف انشاتف في SDN 37 ثلاثيرى، يحفظخ نو قد صادد تشكم يهحظ ي اندوسخ الاون ترسظ 50.2% (يخفضخ خدا) في اندوسخ انشبخ ان 32%. كب انصبيح في دافيخ الزهي نذي انطلاة ثيسرخداو ورج الزهي ثلاكزشف نطلاة انصاف انشاتف في SDN

Balabatu 37، يحفظخ نو واضح ي زبخ اسزجبيد اندوسخ الاون ترسظ 73% في انفخ

انخ فضخ خدا ان 37% في انفخ انشرفخ في اندوسخ انشبخ. وهذا يدل ا هيك صبيح في انصبيح في دافيخ الزهي IPAS ثيسرخداو ورج الزهي ثلاكزشف.

انكبه انفرجبيخ اندافغ نهزهي، IPAS، ورج الزهي الاكزشفي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sebagai bekal untuk dapat berperan dalam kehidupan di masa depan. Selain itu, pendidikan diharapkan agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat diwujudkan melalui interaksi selama proses pembelajaran, baik melalui interaksi pendidik dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik.¹

Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing pada era globalisasi. Ilmu pendidikan berkembang sering dengan teknologi yang semakin maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menuntut setiap Negara untuk memiliki keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman sekarang.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan proses pendidikan adalah diberlakukan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara

¹ Pahrudin. ddk, "Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi* Vol. 4, No. 1 (2019),

yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan aktif melalui pembelajaran yang menekankan pada pendekatan saintifik (*scientific approach*).²

Salah satu ilmu yang dipelajari pada pendidikan formal yaitu Ilmu Pengetahuan Alam sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu yang mempelajari gejala alam sekitar beserta dengan isinya melalui pengamatan, observasi dan berbagai bentuk percobaan. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi di alam ini. IPAS adalah studi tentang alam dalam upaya untuk memahami dan menciptakan pengetahuan baru yang memberikan kekuatan prediksi dan aplikasi. Sains atau IPAS adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam pada lingkungan sekitar melalui observasi, pengamatan dan percobaan langsung dengan memanfaatkan media di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.³

Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk memberi kesempatan peserta didik meningkatkan rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pada dasarnya, tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) adalah untuk mendidik dan membekali untuk mengembangkan

² Nurdin Kaso, "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal of Islamiac Education* Vol, 2, No. 1 (2020).

³ Sudirama, Japa Ngurah, & Yasa Yasmiartini, "Pembelajaran *Discovery learning* Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa IV Sekolah Dasar", *Journal For Lesson And Learning* Vol 4, No. 2 (2021).

keterampilan-keterampilan dalam memperoleh dan menerapkan konsep-konsep IPAS, serta memberikan bekal pengetahuan dasar peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

IPAS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi peserta didik. Hasil pembelajaran IPAS pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari peserta didik, baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran IPAS dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar, dalam hal ini belajar IPAS.⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 37 Balabatu 09 Januari 2025, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif. Siswa belum menunjukkan adanya respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah, hal ini menunjukkan dengan hasil masih banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih suka bermain sendiri saat pembelajaran. Semangat belajarnya masih rendah yang ditandai dengan kurang kompetitifnya mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hanya empat sampai lima siswa yang antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru.

⁴ Suryani L dkk, "Inovasi Pembelajaran Blended Learning Dengan Metode Project Based Learning Terhadap Motivasi, Minat Dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19"., *Jurnal TAMBORA* Vol.1, No.3, (2021),

⁵ Astuti A, Lutfi, Hartoto. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 22" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.3 (2022), 1-8.

Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat masih banyak peserta didik yang mengobrol atau bercerita sendiri saat pembelajaran berlangsung. Bahkan ada tiga peserta didik yang memilih untuk asyik menggambar.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan Pembelajaran IPAS. Penulis memilih model pembelajaran ini mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam model pembelajaran penemuan (*discovery*) peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu sehingga peserta didik meningkat. *Discovery learning* mengacu pada pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik terlibat dalam pengalaman dan eksperimen, dimana mereka mendapatkan pengetahuan dan konsepnya sendiri.

Berdasarkan hasil belajar untuk mengatasi permasalahan pada belajar IPAS maka dibutuhkan suatu model pembelajaran inovatif dalam rangka tercapainya kompetensi 4C (*Collaborative, Communication, Critical thinking, Creativity*) dalam proses pembelajaran, salah satunya model *discovery learning*. Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Model pembelajaran ini

dirasa tepat dan mampu memfasilitasi terlaksananya model ilmiah guna memunculkan sikap ilmiah adalah model berbasis penemuan (*discovery*). *Discovery learning* juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya diberikan keseluruhan melainkan melibatkan peserta didik untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Adanya penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu. Selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student*

Pembelajaran lebih menarik dan terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, maupun antar siswa. Peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui pemecahan masalah yang mereka dapat dengan bekerja sama dalam kelompok-kelompok. Peserta didik termotivasi untuk mengembangkan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan. Peserta didik dapat belajar dengan lebih mandiri, berpikir kritis dan kreatif dalam penyelesaian tugas yang di berikan, serta mampu menumbuhkan percaya diri, rasa senang dan akan selalu mengiat materi pelajaran yang telah di sampaikan.

Discovery merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan pada kurikulum yang banyak digunakan oleh guru⁶. Model ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang

⁶Ana, N. Y, Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Pedagogi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 18, No. 2 (2019), 56.

belum diketahuinya. Model pembelajaran *discovery learning* dapat melatih keterampilan memperoleh ilmu dan kemampuan kognitif peserta didik. dalam penerapannya model *discovery learning* ini mempunyai beberapa keuntungan yaitu kode generik, memfasilitasi transfer, dan retensi. Transferabilitas yang telah berkembang disebut oleh Bruner sebagai intelektual.

Pengembangan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.⁷ Pembelajaran IPAS sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup.

IPAS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam. IPAS sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Sains atau IPAS pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, gejala alam, dan sebab akibat terjadinya gejala alam.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti melakukan penelitian di sekolah SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu untuk mengetahui tentang peningkatan motivasi belajar IPAS melalui model pembelajaran *discovery learning*.

⁷Hannya, & Kristin, F, "Meta Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidika* vol. 4, no. 3 (2020).

⁸ Damayanti I, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Peneliti Pendidik Guru Sekolah Dasar*". vol. 2, No. 1 (2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran menggunakan *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* di kelas IV SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa IV di SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* di Kelas IV SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam pengembangan teori pengetahuan dalam bidang pembelajaran tentang peningkatan motivasi belajar IPAS dengan menggunakan metode *Discovery learning*.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi penulis

Sebagai penambah wawasan dan pemahaman untuk memperdalam motivasi belajar IPAS dengan menggunakan metode *discovery learning*.

b. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah bisa menjadi informasi dan mengetahui tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran IPAS khususnya menggunakan model *discovery learning*.

c. Bagi guru dan peserta didik

Manfaat sebagai referensi untuk peserta didik dan guru dalam peningkatan pendidikan pembelajaran IPAS.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti menggunakan hasil penelitian untuk menjadi bahan perbedaan maupun referensi, sehingga dapat menghindari asumsi kesamaan terhadap penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Handayani dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari”.⁹

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan cara vegetatif buatan dalam kondisi pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan terletak pada model pembelajaran yaitu *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS, dan penelitian terdahulu itu lebih berfokus pada model *project based learning* pada materi perkembangbiakan tumbuhan dengan cara vegetatif buatan kondisi pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muzammil, Ahmad Hafas Rasyidi, Miftahus Surur dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovorey Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep peserta didik

⁹ Lilik Handayani, “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7, No.3 (2021).

melalui Hasil Belajar”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *discovorey learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa melalui hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan desain bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdapat pretest yaitu kelompok kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *discovorey learning* dan kelompok kelas kontrol dengan metode diskusi. Kemudian diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda dengan pelajaran yang sama. Batasan berdasarkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa II SMP Ibrahimy 1 Sukorejo tahun pelajaran 2018/2019. Mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) dengan hasil belajar yang diinginkan adalah pemahaman konsep. Adapun menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan desain bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, sedangkan penelitian yang dilakukan di SDN 37 Balabatu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran *discovorey learning* bagi peserta didik kelas 4 SDN 37 Balabatu. Adapun yang menjadi persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Discovery learning* dalam peningkatan motivasi belajar.

3. Penelitan yang dilakukan oleh Uma Sita Miftakhul Jannah, Krisdianto

¹⁰Muzammil, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa”.*Jurnal ilmiah ilmu pendidikan ilmu ekonomi dan sosial*, Vol,13, No.2 (2019).

Hadiprasetyo, Toni Harsan dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Discovery learning*”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS dengan penerapan model *discovery learning* pada siswa SD Negeri Pilangsari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun yang menjadi perbedaan adalah penelitian yang di SD Negeri Pilangsari 1 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi persamaan ini pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sekolah dasar sebagai objek penelitian dan sama menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Atik Astiti dan Maria Goreti Rini Kristiantari dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery learning* Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD”.¹² Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar IPA peserta didik I belum optimal. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan guru belum menggunakan model inovatif serta media pembelajaran yang dapat menumbuhkan antusias pesera didik dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *powerpoint*. Jenis penelitian yang

¹¹ Jannah Uma dkk, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Discovery learning*”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.21, No. 6 (2021),

¹² Komang N dkk, “Efektivitas *Discovery learning* Model dengan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD”, *Jurnal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 3 (2021),

digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik I sebanyak 33 orang. Pengumpulan data menggunakan metode tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Data hasil belajar dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar mencapai 67,57 ketuntasan belajar mencapai 66,66% dengan kriteria cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 79,84 dan ketuntasan belajar mencapai 87,87% dengan kriteria tinggi. Dapat disimpulkan adanya meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *powerpoint*. Persamaan dengan penelitian ini adalah model pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning*, sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu menggunakan model *Discovery learning* dengan berbantuan media *powerpoint* sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan model *Discovery learning*.

B. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dalam dunia pendidikan, kedua kata tersebut sangat berpengaruh dalam memiliki hubungan yang sangat berkesinambungan. Istilah motivasi berasal kata *motiv* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. *Motif* adalah keadaan dalam pribadi orang yang

mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan¹³.

Motivasi menurut Rianto merupakan sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Menurut Sardiman motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan tingkah laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Belajar merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁴

Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri peserta didik yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada peserta didik yang sekadar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk

¹³ Firman, *Psikologi Pendidikan* (Cet.19: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2020), h. 70.

¹⁴ Rianto dkk, "Role of Parents In improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School", *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol, 1, No. 2 (2021).

menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula peserta didik yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan.¹⁵ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa menarik minat orang lain belum tentu menarik orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar sungguh- sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, yang ingin dicapai.¹⁶

Dalam hal ini, berbicara motivasi dalam Al-Qur'an sungguh akan membawa kepada sebuah kesimpulan bahwa sesungguhnya Allah adalah sebaik-baiknya motivator. Hal tersebut dibuktikan betapa banyak ayat-ayatnya yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memberikan motivasi kepada hamba-hambahnya untuk beramal shalih. Dalam hal ini pendidikan atau belajar juga dapat menemukan hal tersebut dalam QS Al-Mujadalah/58:11 sebagai berikut:

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011). Hal.148

¹⁶ Arwan Wiratman, " Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa" Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol, 4 No. 1 (2020)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

Jelas sekali ayat ini memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena dengan ilmu itulah Allah Subhanahu wata’ala akan mengangkat derajat umat Islam.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).¹⁸

Belajar memerlukan motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, termasuk

¹⁷ Departemen Agama. *Al- Qur'an dan Terjemahnya. Al- Jumatul Ali*. (Bandung: CV Penerbit J-ART anggota IKAPI, 2005). Hal. 544

¹⁸ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 4.

belajar. Siswa yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi itulah anak didik rajin belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus peserta didik penuhi. Oleh karena itulah, diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan dalam belajar. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru.

b. Fungsi motivasi belajar

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Sardiman motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 2) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

c. Jenis- jenis Motivasi

Adapun jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif- motif bawaan adalah motif yang dibawah sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan dorongan seksual.

b) Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwoth dan Marquis

a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

¹⁹ Sudirman, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Bimbingan konseling*, Vol,3, No.1 (2018).

c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.²⁰

3) Motif jasmaniah dan rohaniah

Motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik

a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seorang peserta didik telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dorongan belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

b) Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya

²⁰ Woodwoth dan Marquis, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris" *Jurnal Manajemen Tools* Vol, 9, No.1 (2018).

perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.²¹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Aktivitas belajar peserta didik tidak selamanya berlangsung wajar, kadang lancar dan kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal tersebut semangatpun kadang-kadang tinggi dan kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Hal tersebut merupakan kenyataan yang sering dijumpai pada peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Motivasi belajar dari pendapat Sabri dan Muhibbinsyah, mengenai motivasi belajar secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1) Faktor internal

Menurut Lunandi menyatakan bahwa sumber terkaya untuk bahan belajar adalah dalam diri sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor internal adalah modal dasar bagi peserta didik dalam berprestasi. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari diri peserta didik yang belajar. Faktor dari dalam yang dialami dan dihayati oleh peserta didik yang berpengaruh pada belajar peserta didik meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, rasa percaya diri.²²

²¹ Sari Indah, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Speaking Bahasa Inggris", *Jurnal Manajemen Tools* Vol, 9, No. 1 (2018), 45-46.

²² Lumandi, "Deskripsi Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi", *Jurnal Pionir* Vol,1, No. 2 (2022),

2) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Fisik yang sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dan bebas dari penyakit. Tinjauan fisiologi adalah kebijakan yang pasti tidak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan peserta didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas. Hal ini akan berdampak langsung terhadap tingkat konsentrasi anak didik dalam rentang tertentu.

3) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri peserta didik.

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intellegency Question (IQ)* seseorang. Intelegensi merupakan kecakapan yang bersifat potensial yang dimiliki seseorang dan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan individu.
- b) Perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Apabila ingin mencapai hasil yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik maka timbulah kebosanan, sehingga peserta didik tidak lagi suka belajar.

- c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan peserta didik. Jadi berbeda dengan perhatian peserta didik karena perhatian peserta didik sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari hal tersebut diperoleh kepuasan.
 - d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - e) Bakat, kemampuan potensial peserta didik yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat atau aptitud menurut Hilgard adalah: "*the city to learn*". Pengertian lainnya dari bakat adalah kemampuan untuk belajar.
- 4) Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), terdiri dari faktor sosial dan non sosial dan faktor pendekatan belajar. Faktor eksternal yaitu yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa yang belajar. Faktor ini meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijaksanaan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum sekolah. Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah:
- a) Faktor Sosial

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik, sebagaimana juga lingkungan individu

pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelolah kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu peserta didik termotivasi dalam belajar. Kebutuhan berprestasi, dihargai, dan diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan, yang terdiri dari:²³

(1) Lingkungan keluarga

Menurut Ahmadi menyebutkan “keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinaan dan atau adopsi. Jadi lingkuan keluarga adalah kesatuan ruang dengan semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkwinan dan adopsi.

(2) Lingkungan masyarakat

Faktor media masa, misalnya acara televisi, radio, majalah, dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman bergaul yang kurang baik, misalnya teman yang merokok, memakan obat-obat tropika, terlalu banyak bermain, merupakan yang paling banyak merusak tuntutan kompetensi dan perilaku peserta didik.

²³ Gazali, *Psikologi pendidikan* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 20014). Hal. 74.

(3) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu peserta didik mengembangkan potensial.

b) Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor tersebut turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat peserta didik betah dalam belajar. Kecuali kebutuhan peserta didik terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.²⁴

(1) Sarana dan prasarana

Sarana adalah terjemahan dari *facilities* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Sarana pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: a) peralatan atau aparatur, merupakan sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran dan b) perlengkapan atau *divice*, merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana.

²⁴Ahmadi, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2014). hal.24.

Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat susah dipindahkan. Tujuan sarana dan prasarana diadakan adalah untuk memberikan kemudahan tercapainya tujuan pembelajaran dan memungkinkan melaksanakan suatu program dan kegiatan.

(2) Perlengkapan atau *device*

Merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana. Tujuan sarana dan prasarana diadakan adalah untuk memberikan kemudahan tercapainya tujuan pembelajaran dan memungkinkan melaksanakan sesuatu program dan kegiatan.

(3) Waktu belajar

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang dan sore. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika peserta didik bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena peserta didik sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah.²⁵

(4) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar (*approchcto learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan model yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang

²⁵ Isnawardatul Bararan, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Jurnal Mudarrusuna*, Vol,10, No. 2 (2020).

digunakan peserta didik dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

e. Indikator Penilaian Motivasi Belajar

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan dimarahi oleh orang tuanya.²⁶

3) Adanya harapan cita-cita

Masa depan peserta didik yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

²⁶Dedi Dwi Cahyono, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar", *Jurnal Pemikirannya Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol, 6, No. 1 (2022).

Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan berhasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik menjadi aktif dikelas.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai

dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*).²⁷

IPAS merupakan sekumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui model ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntun sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.²⁸

Definisi tersebut memberi pengertian bahwa IPAS merupakan cabang ilmu pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, serta disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Ilmu pengetahuan Alam dijelaskan sebagai kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan itu. IPAS merupakan kombinasi dua unsur utama, yaitu proses dan produk yang tidak terpisahkan. IPAS sebagai proses meliputi keterampilan proses dan sikap ilmiah yang diperlukan untuk memproses dan mengembangkan pengetahuan.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pembelajaran SD/MI

²⁷ Amalia Sapriati.dkk, *Pembelajaran IPAS di SD (Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka 2014)* hal,4.79

²⁸ Mirnawati. "Implementasi Model Pembelajaran Discovery untuk Mengetahui Keterampilan Dasar Bekerja Ilmiah Mahasiswa IAIN Palu." *Kordinat Jurna Pembelajaran Matematika dan Sain* Vol, 1, No.1 (2020): 27-28

²⁹ Hisbullah. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. (Jakarta: Penerbit Akasara TIMUR, 2020). 67.

yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan.

Ilmu pengetahuan alam memegang peran penting dalam kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena kehidupan manusia sangat tergantung dari alam, Ilmu pengetahuan alam merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun ilmu pengetahuan alam saat ini antara lain Biologi, Fisika, Astronomi/Astrofisika dan Geologi.³⁰

b. Tujuan dan Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD/MI

IPAS melatih siswa SD/MI untuk berfikir kritis dan objek. pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat, sedangkan objek artinya sesuatu dengan objeknya yaitu dengan kenyataan atau pengalaman pengetahuan melalui panca indera.³¹

Pengalaman langsung yang memegang peran penting sebagai pendorongan lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak yang terjadi secara seponatan dari kecil (sejak lahir) sampai berumur 12 tahun. Efisien pengalaman langsung pada anak tergantung pada konsisten antara

³⁰ Asih Widi Wisuda Wati and Eka Sulistiyowati, *Metologi Pembelajaran IP*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014),hal.22.

³¹ Tim pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali pers Ed 3, cet,4 2015) hal.120.

hubungan model dan objek yang dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila ia telah memiliki struktur kognitif yang menjadi persyaratannya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkis dan intergratif.

Pembelajaran IPAS di SD/MI hendaknya mampu membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Pembelajaran ini akan membantu mereka dalam pengembangan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pembelajaran IPAS dapat digambarkan sebagai suatu system, yaitu system pembelajaran IPAS. Sistem pembelajaran IPAS, sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran.³²

Pembelajaran IPAS adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk komponen yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPAS adalah melaksanakan proses pembelajaran IPAS. Proses pembelajaran IPAS terdiri atas tiga tahap, yaitu proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Menurut Kardi dan Nur bahwa hakikat IPAS mesti tercerminkan dalam tujuan pendidikan dan model mengajar yang digunakan, Dengan demikian, pembelajaran IPAS pada tingkat manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan terhadap IPAS,

³² Munif Ahmad, "Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik II A" *Jurnal Berfikir ilmiah*. Vol,1, No. 6, (2014).

yang dalam konteks pandangan hidup dipadang sebagai suatu instrument untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.³³

Pembelajaran di sekolah dasar perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu peserta didik memperoleh ide, pemahaman dan keterampilan esensial sebagai warga Negara. keterampilan esensial yang perlu dimiliki peserta didik adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda, lingkungan sekitarnya, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif menanggapi dan memecahkan masalah secara efektif.

Dapat dipahami bahwa proses pembelajaran IPAS di SD/MI lebih ditekankan pada pendekatan ketrempilan proses sehingga peserta didik dapat menentukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah peserta didik itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun dapat pendidikan, sedangkan tujuan pembelajaran IPAS di SD/MI bertujuan agar peserta didik:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.

³³ Kardi, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta Didik", *Jurnal Ilmia Guru*, Vol,1, No.1 (2014).

- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- 6) Ikut serta memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

3. Model Pembelajaran *Discovery learning*

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafia yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, *discovery learning* atau pembelajaran penemuan lebih berpusat

pada peserta didik, bukan guru. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Syah bahwa model *discovery learning* merupakan model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.³⁴

Ada pun langkah kerja model pembelajaran *Discovery learning* yaitu:

1) Pemberian rangsangan

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* adalah stimulus. Pada tahapan ini instruktur akan memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing rasa penasaran dan ketertarikan peserta didik. Selain itu, instruktur memberikan anjuran untuk membaca buku dan kegiatan belajar lain yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2) Pernyataan/Identifikasi masalah

Tahapan kedua adalah identifikasi masalah dimana instruktur memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi bahan pembelajaran. Selanjutnya peserta membuat hipotesis atau pertanyaan masalah yang sifatnya sementara pada awal pembelajaran

3) Pengumpulan data

Jika rumusan dari hipotesis masalah sudah ditemukan, hal ini membuat para peserta didik mampu memberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, Tentunya informasi yang didapat relevan untuk digunakan dalam pembuktian, apakah hipotesis yang diambil benar atau tidak.

³⁴ Hanafia, "Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery* dalam Pembelajaran IPS" *Jurnal Ilmia Wahana Pendidikan*. Vol, 8, No. 4, (2022)/

4) Pengolahan data

Data dan informasi telah terkumpul, maka peserta selanjutnya peserta mulai menganalisis dan mengolah data.

5) Menarik simpulan atau generalisasi

Hasil pembuktian pengolahan data kemudian ditarik kesimpulan yang bisa dijadikan sebuah prinsip umum dan digunakan kemudian berlaku untuk semua aktivitas atau masalah yang sama jika sebelumnya sudah melihat hasil verifikasi.

Discovery learning memiliki keunggulan yang bisa dimaksimalkan dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dari model *discovery learning* yaitu:

- 1) Mendorong partisipasi aktif dan motivasi peserta
- 2) Pembelajaran sesuai dengan kapasitas dan kecepatan peserta didik
- 3) Mengedepankan kemandirian dan kreativitas peserta
- 4) Menekankan pembelajaran pada proses, bukan hasil.

Sementara kekurangan dari model *discovery learning* ini memerlukan beberapa perhatian agar hal ini memerlukan beberapa perhatian agar hal tersebut bisa dicegah, di antaranya:³⁵

- 1) *Discovery learning* membutuhkan kerangka pembelajaran yang solid. Dalam proses pembelajaran, peserta didik maupun instruktur akan dihadapkan pada kebingungan yang membuat semakin sulit mencari jawaban.
- 2) *Discovery learning* membutuhkan alat praktik yang sering kali tidak tersedia.

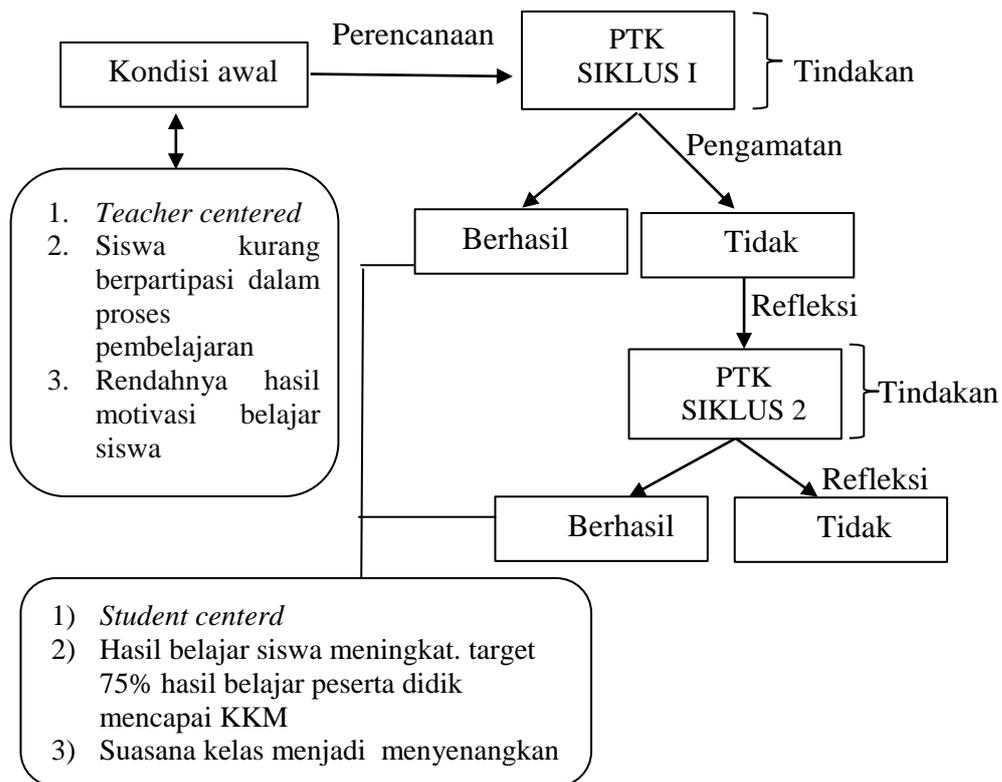
Keterbatasan alat praktik membuat pelaksanaan *discovery learning* terlambat.

³⁵ Winda Herliana, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* pada Materi Berbusana Sesuai Syariat Islam". *Jurnal ilmu pendidikan*, Vol,1, No.1 (2017).

- 3) Instruktur perlu dipersiapkan dengan baik dan mengantisipasi pertanyaan yang mungkin mereka terima, dan mampu memberikan jawaban atau pedoman yang benar.
- 4) Ada kritik yang menyebutkan bahwa proses dalam model *discovery learning* terlalu mementingkan proses pemahaman.

C. Kerangka pikir

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan suatu penemuan yang bermanfaat untuk dirinya sebagai wujud adanya perubahan perilaku dan menggambarkan hasil belajarnya. Pembelajaran yang berlangsung di SDN 37 Balabatu dari hasil observasi kondisi awal seperti dijelaskan dalam latar belakang diketahui peserta didik kurang antusias belajar, hal ini terlihat dari rendah peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan guru mendominasi kegiatan. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu mengatasi masalah ini. Kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

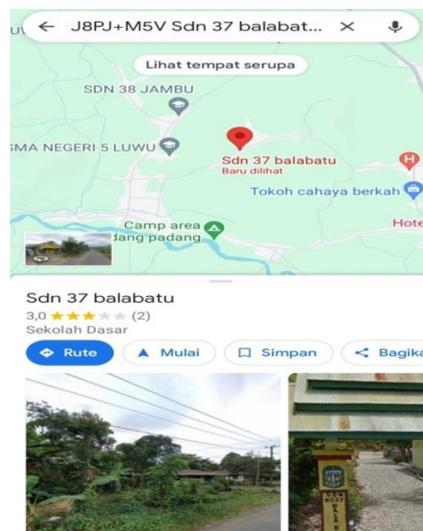
Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses penelitian dimana guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan di kelas dapat tercapai secara optimal.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi keseluruhan subjek yang diambil dari semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 siswa perempuan serta guru kelas IV.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2023/2024 dimulai pada tanggal 6-17 Januari 2025. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara beberapa siklus disebabkan menggunakan penelitian kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN 37 Balabatu Jln. Balabatu, Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, provinsi Sulawesi selatan. Adapun lokasi menurut *maps* dapat dilihat sebagai berikut.

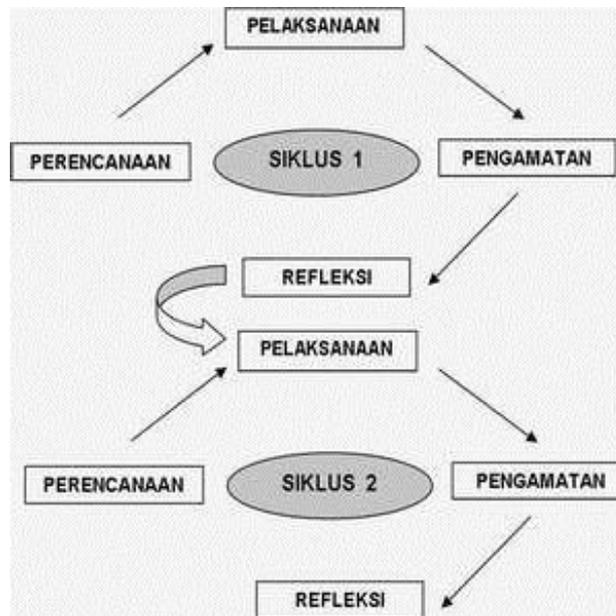


Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan dilanjutkan refleksi. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun tahap dari penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart yang bermodel sebuah siklus spiral refleksi yang meliputi empat tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi (pengamat) dan refleksi.

Adapun model dari tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-langkah PTK Model Kemmis dan MC Taggart³⁶

Berdasarkan gambar tersebut peneliti akan melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Siklus I PTK

1) Perencanaan

Tahap yang di persiapkan sebelum melakukan PTK yaitu:

- a) Mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian seperti spidol, LCD, laptop.
- b) Membuat beberapa lembar observasi untuk guru dan peserta didik juga penunjang penilaian pembelajaran.
- c) Menyiapkan materi dan bahan ajar.
- d) Menyiapkan Modul.

³⁶ Hartono, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Teams Tournaments dengan Srtategi Peta Konsep Pada Siswa SMA" *Jurnal Profesi Keguruan*9, Vol.3 No. 2 (2020)

2) Pelaksanaan

Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a. Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam diawali dan mengarahkan peserta didik untuk berdo'a dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang bersedia.
- (2) Guru melakukan absensi.
- (3) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan serta memberikan gambaran ringkasan mengenai materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

(1) Pemberian Rangsangan

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* adalah stimulus. Pada tahapan ini instruktur akan memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing rasa penasaran dan ketertarikan peserta didik. Selain itu, instruktur memberikan anjuran untuk membaca buku dan kegiatan belajar lain yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Selanjutnya peserta membuat hipotesis masalah yang sifatnya sementara pada awal pembelajaran.

(2) Penyelesaian/Identifikasi Masalah

Tahap Kedua adalah indentifikasi masalah dimana instruktur memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam bahan pembelajaran.

(3) Pengumpulan Data

Jika rumusan dari hipotesis masalah sudah ditemukan, hal ini membuat para peserta didik mampu memberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi

sebanyak-banyaknya, tentunya informasi yang didapat Relevan untuk digunakan dalam pembuktian, apakah hipotesis yang diambil benar atau tidak.

(4) Pengolah Data

Data dan informasi telah terkumpul, maka peserta didik selanjutnya peserta mulai menganalisis dan mengolah data.

(5) Menarik Simpulan atau generalisasi

Hasil pembuktian pengolahan data kemudian ditarik kesimpulan yang bias dijadikan sebuah prinsip umum dan kemudian berlaku untuk semua aktivitas atau masalah yang sama jika sebelumnya sudah melihat hasil verifikasi.

c. Penutup

(1) Guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan bersama yang berkaitan dengan materi.

(2) Guru meluruskan kekeliruan yang terjadi saat diskusi berlangsung dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar.

(3) Kelas diakhiri dengan doa.

3) Pengamatan

a. Guru mengamati peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Guru mencatat keberhasilan juga kendala selama proses pembelajaran

4) Refleksi

Refleksi merupakan proses untuk membahas hal yang telah terlaksana. Proses ini membahas apa saja perubahan yang terjadi dengan siswa, pendidik juga mengamati suasana yang terjadi di dalam kelas. Dari perolehan refleksi inilah peneliti mampu untuk menghadapi perbaikan pada rancangan di proses

selanjutnya yaitu siklus II. Ditahap ini peneliti menelaah hasil pembuktian dari siklus I. Perolehan hasil tersebut selanjutnya akan dilakukan perbandingan dengan hasil pembuktian di siklus II. Persoalan yang ditemukan akan dicarikan solusi di siklus II. Adapun keberhasilannya akan dilaksanakan lagi dan ditingkatkan.

b. Siklus II PTK

1) Perencanaan

Melihat rencana pembelajaran pada siklus II dengan merivisi berdasarkan perolehan yang telah diperoleh pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Melaksanakan proses yang sama dengan rencana pembelajaran yang sudah direncanakan dengan kegiatan pembelajaran yang berdasar pada hasil refleksi di siklus I.

3) Pengamatan

Mengamati proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi di siklus II berdasar pada perolehan pengamat di kelas pada kegiatan peserta didik dan juga penilaian hasil kerja peserta didik. Pengadaan refleksi guna membantu pembelajaran menuju arah sempurna dengan penerapan pembelajaran aktif *peer lesson* pada pembelajaran IPAS.

E. Sasaran penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV sekolah dasar untuk melihat sejauh mana perkembangannya dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang tindakan pembelajaran dilakukan oleh aktivitas peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh data hasil belajar peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap apa yang ingin diteliti. Observasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui apakah

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan direncanakan bersama.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar peserta didik. Angket motivasi peserta didik diberikan di setiap akhir siklus. Indikator dari motivasi belajar dikembangkan dari Model ACSR (*attention, relevance, confidence, dan satisfaction*). Aspek *attention* terdiri atas 4 indikator yaitu; konsentrasi belajar, perhatian terhadap tugas-tugas, berperan dalam kegiatan belajar dan rasa ingin tahu. Aspek *relevance* terdiri atas 3 indikator yaitu; respon pada pelajaran, kebutuhan akan materi pelajaran, dan tujuan belajar. Aspek *confidence* terdiri atas 3 indikator yaitu percaya terhadap kemampuan diri, aktif dalam proses belajar mengajar dan semangat/antusias dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas. Aspek *satisfaction* terdiri atas 2 indikator yaitu; punya kepuasan belajar atas prestasi/penghargaan dan menaruh minat terhadap materi pelajaran atau proses pembelajaran. Adapun perolehan skor penilaian setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Penilaian³⁷

No	Aspek	Indikator
1	<i>Asttention</i>	Konsentrasi belajar
		Penyelesaian tugas
		Berperan dalam kegiatan belajar

³⁷Ariani, Lisa, "Project Based Learning untuk Peningkatan Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, And Creativity) Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol.11, No.3 (2023),

		Rasa ingin tahu.
2	<i>Relevance</i>	Respon pada pelajaran
		Kebutuhan akan materi pelajaran
		Tujuan belajar
3	<i>Confidence</i>	Percaya terhadap kemampuan diri
		Aktif dalam proses belajar mengajar
		Semangat/antusias dalam mengikuti pelajaran
4	<i>Satisfaction</i>	Punya kepuasan belajar atas prestasi/penghargaan
		Menaruh minat terhadap materi pelajaran atau proses pembelajaran

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto-foto aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dimana dengan dokumentasi foto yang nantinya membantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di dalam kelas saat meneliti berlangsung dalam proses pembelajaran.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat observasi awal untuk mengetahui proses pembelajaran di setiap siklus setelah proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru untuk membahas proses pembelajaran menggunakan model *Discovery learning*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul. Rumusan dalam menentukan motivasi belajar IPAS pada model pembelajaran *Discovery learning* dipaparan sebagai berikut.

Menganalisa peningkatan motivasi pembelajaran IPAS dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Jumlah Skor Siswa

N: Jumlah Skor Maksimal

Keberhasilan yang diterapkan pada penelitian ini adalah perorangan, seseorang peserta didik tersebut telah tuntas apabila telah mencapai peningkatan dalam belajar IPAS di SDN 37 Balabatu, dalam hal ini peneliti menggunakan model Pembelajaran *Discovery learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan motivasi belajar IPA menggunakan model *Discovery learning* akan ditetapkan kriteria sebagai berikut. Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dikategorikan baik jika mereka mencapai rentang 70%-84% dalam suatu penilaian. Ini berarti siswa telah memahami sebagian besar materi, mampu mengerjakan tugas dengan baik, serta menunjukkan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan standar pembelajaran.
2. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik, yang masuk dalam kategori kurang yaitu mencapai rentang 46%-54% menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik tidak mencapai kategori tinggi, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.³⁸

Tabel 3.2 Kategori Penilaian (%)

No	Rentang	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	46-54	Kurang
5	0-45	Sangat Kurang

³⁸ Pance Marianti dkk, Suharmono Kasiyum, "Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Disekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No.3 (2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDN 37 BalaBatu

SDN 37 Balabatu berdiri sejak tahun 1964. SDN 37 Balabatu Berada di Jln. Balabatu, Desa Sampa, Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, provinsi Sulawesi selatan. SDN 37 Balabatu merupakan sebuah Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dasar untuk anak-anak berusia 7-13 tahun sebagai pendidikan tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya dengan mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SD 2013.

Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SDN 37 Batabatu
2	NSM	
3	NPSN	40306034
4	Izin Oprasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun)	No 1910 Tanggal 31 Desember 1964
5	Akreditasi	“B”
6	Alamat Sekolah	Jln. Balabatu, Desa Sampa, Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, provinsi Sulawesi selatan
7	Kecamatan	Bajo
8	Kabupaten/Kota	Luwu
9	Tahun Berdiri	1964
10	Nama Kepala Sekolah	Nihayah Haeruddin

2. Visi dan Misi SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu

a) Visi Sekolah

Berprestasi dan kompetitif, berlandaskan iman dan takwa serta nilai-nilai karakter budaya bangsa

b) Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran Aktif, Inovatif, Kratif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM).
- 4) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokrasi.

3. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 2x35 menit. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas ada beberapa langkah yang harus dilakukan pada siklus 1 yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Peneli datang ke sekolah dan mengetahui kondisi motivasi pembelajaran IPAS, serta berkerja sama untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas, peneliti

bersama guru memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPAS.

Peneliti, merancang langka-langka pembelajaran Siklus I sebagai berikut:

- a) Merancang modul pembelajaran
- b) Membuat pertanyaan wawancara untuk guru
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mendapatkan data aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d) Membuat lembar angket untuk mengetahui tingkat motivasi pembelajaran siswa. Peneliti ini dilakukan di kelas IV yang berjumlah siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 15 laki-laki.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam Siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 37 Balabatu dengan tetap mengacu pada modul ajar yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Berikut adalah deskripsi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama Siklus I:

1) Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan pertama, pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 pada pukul 08.00-09.25. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang. Pada pertemuan ini dengan menerapkan model *discovery learning* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Pada proses pembelajaran, kegiatan awal, Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pemahaman awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran umum tentang model *discovery learning* yang akan diterapkan.

Kegiatan inti, Guru memberikan pemantik berupa pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi agar siswa tertarik untuk mencari jawabannya. Siswa diminta untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan mereka pelajari berdasarkan stimulus yang diberikan. Siswa secara mandiri atau berkelompok mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, media pembelajaran, atau diskusi dengan teman.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan mengenai konsep yang telah ditemukan. Kemudian memberikan umpan balik dan motivasi kepada siswa terkait partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan mengarahkan siswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya dan memberikan tugas sebagai penguatan pemahaman.

Pada pertemuan pertama ini, pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap model *discovery learning*, minimnya keterlibatan aktif dalam diskusi, serta rendahnya motivasi belajar. Hal ini menjadi dasar bagi guru untuk mengevaluasi dan menyusun perbaikan di

pertemuan berikutnya agar pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua siklus I, dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2025 pada pukul 10.30-12.20. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang. pembelajaran masih menggunakan model *discovery learning*, tetapi dengan beberapa penyesuaian berdasarkan kendala yang ditemukan pada pertemuan pertama. Tujuan utama pertemuan ini adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan bimbingan yang lebih optimal agar mereka lebih memahami konsep yang dipelajari.

Kegiatan awal, di mana guru membuka kelas dengan doa dan salam untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya, guru melakukan refleksi singkat mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Langkah ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa serta memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti, guru memberikan stimulus berupa permasalahan yang berkaitan dengan materi. Untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, media visual seperti gambar dan video digunakan agar siswa lebih mudah memahami konteks masalah yang diberikan. Setelah itu, siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dari stimulus tersebut dan merumuskan pertanyaan yang akan mereka jawab selama pembelajaran. Tahap berikutnya

adalah pengumpulan informasi. Siswa secara berkelompok mencari data dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, media digital, serta hasil diskusi dengan teman. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dibandingkan pertemuan sebelumnya agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang sedang mereka pelajari. Selain itu, guru juga memberikan petunjuk yang lebih jelas mengenai langkah-langkah dalam *discovery learning* agar proses pencarian informasi lebih terarah. Setelah memperoleh data, siswa mulai mengolah informasi yang telah dikumpulkan dan mendiskusikannya dalam kelompok. Guru terus berperan sebagai fasilitator dengan mengajukan pertanyaan pemantik untuk membantu siswa menghubungkan informasi yang mereka temukan dengan konsep yang sedang dipelajari. Kemudian, setiap kelompok menyampaikan hasil temuan mereka, yang selanjutnya diverifikasi bersama guru untuk memastikan pemahaman siswa sesuai dengan konsep yang benar.

Kegiatan akhir, siswa bersama guru menyusun kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan temuan yang telah didapatkan. Guru kemudian mengajak siswa untuk melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung, termasuk apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana metode ini membantu mereka dalam memahami materi. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi. Pembelajaran ditutup dengan pemberian tugas ringan sebagai penguatan pemahaman serta pengingat untuk mempersiapkan materi selanjutnya.

Hasil dari pertemuan kedua ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan partisipasi siswa dibandingkan pertemuan pertama. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mandiri, yang mengindikasikan bahwa metode *discovery learning* belum sepenuhnya berjalan efektif. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya bimbingan yang dirasakan siswa dalam menemukan konsep serta masih rendahnya motivasi belajar beberapa siswa. Temuan ini menjadi bahan refleksi untuk siklus berikutnya, di mana guru menyadari perlunya perbaikan strategi, seperti memberikan arahan yang lebih jelas, menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta meningkatkan peran guru dalam membimbing proses *discovery learning*. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan pada siklus II pembelajaran dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

c. Tahap Pengamatan

Observasi adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dengan peningkatan motivasi belajar IPAS melalui model pembelajaran *Discovery learning*. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, diskusi antara guru dan peneliti tentang pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan, mencatat semua kelemahan, baik ketidaksesuaian antara tindakan maupun respon siswa yang berbeda dengan yang diharapkan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan:

a) **Aktivitas Guru Pada Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery learning* cukup menarik diikuti. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing rasa penasaran dan ketertarikan peserta didik dan kegiatan belajar lain yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru. Memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi bahan pembelajaran jika sudah ditemukan peserta didik mampu memberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak- banyaknya. Data dan informasi yang telah terkumpul maka peserta didik selanjutnya mulai menganalisis dan mengolah data. Hasil pembuktian pengolahan data kemudian ditarik kesimpulan yang bisah dijadikan sebuah prinsip umum dan digunakan kemudian berlaku untuk semua aktivitas masalah atau masalah yang sama jika sebelumnya sudah melihat hasil privikasi. Berikut hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I dan 2

No	Langkah-langkah metode pembelajaran Model <i>Discovery learning</i>	Penilaian	
		P. I	P. II
1.	Persiapan Pelaksanaan Model <i>Discovery learning</i>	2	3
	Guru memberi motivasi tujuan pembelajaran.		
2.	<i>Stimulation</i> (Pemberian rangsang)	1	3
	Guru menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang menimbulkan rasa ingim tahu.		
3.	<i>Problem statemen</i> (Pertanyaan/identifikasi masalah)	3	5
	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.		

	Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan hipotesisi (jawaban sementara) atas pertanyaan masalah.		
4	Data Collection (pengumpulan Data)		
	Guru membimbing dan mengawasi peserta didik untuk merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah.	4	8
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar.		
	Guru membimbing peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.		
5	Data Processing (Pengolahan Data)		
	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengolah, mengklasifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta di tafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.	4	6
	Guru membimbing kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik.		
6	Verification (Pembuktian)		
	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupan.	5	7
	Guru membimbing peserta didik agar dapat berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan.		
	Guru membimbing peserta didik untuk meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi.		
7	Generalization (Menarik Kesimpulan)		
	Guru membantu peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.	4	6
	Guru mengarahkan peserta didik merangkum kesimpulan.		
Jumlah		23	38
Persentase		41%	67%
Rata-rata		54% (sedang)	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh nilai 54% dengan kategori sedang. Pada pertemuan I diperoleh nilai 41% kategori sangat rendah, dan pertemuan II diperoleh nilai 67% kategori sedang. Penilaian ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, interaksi dengan siswa, penggunaan model pembelajaran, serta efektivitas penyampaian materi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun guru sudah cukup aktif dalam mengajar, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan ini diharapkan dapat dilakukan pada siklus berikutnya untuk mencapai kategori tinggi.

b) Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Siklus I

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada kegiatan pertama, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru. Beberapa siswa masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Discovery learning*, guru membagikan tubuh tumbuhan, peserta didik masih kurang minat mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari lembar hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I Pertemuan I dan II

No	Langkah-langkah metode pembelajaran <i>Model Discovery learning</i>	Penilaian	
		P. I	P. II
1.	Persiapan Pelaksanaan Model <i>Discovery learning</i>		
	Peserta didik mendengarkan informasi tujuan pembelajaran.	2	2

2.	<i>Stimulation (Pemberian rangsang)</i>	1	3
	Peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu		
3.	<i>Problem statemen (Pertanyaan/identifikasi masalah)</i>	2	4
	Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.		
	Peserta didik merumuskan hipotesisi dari pertanyaan/masalah.		
4	<i>Data Collection (pengumpulan Data)</i>	4	7
	Peserta didik merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah.		
	Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar.		
	Peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.		
5	<i>Data Processing (Pengolahan Data)</i>	3	4
	Peserta didik menggunakan kesempatan untuk mengolah, mengklasifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu		
	Peserta didik mengolah data dan informasi yang telah diperoleh.		
6	<i>Verification (Pembuktian)</i>	3	6
	Peserta didik membuktikan menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.		
	Peserta didik berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya.		

	Peserta didik meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi.		
7	Generalization (Menarik Kesimpulan)	3	4
	Peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.		
	Peserta didik merangkum kesimpulan.		
Jumlah		18	30
Persentase		32%	53%
Rata-rata		42,5% (sangat rendah)	

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai 42,5% dengan kategori sangat rendah. Pada pertemuan I diperoleh nilai 32% kategori sangat rendah, dan pertemuan II diperoleh nilai 53% kategori rendah. Penilaian ini mencakup keterlibatan siswa, dan keaktifan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor seperti model pembelajaran yang digunakan, motivasi siswa, dan lingkungan kelas mempengaruhi hasil ini. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, perlu diterapkan strategi yang lebih interaktif lagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Hasil angket siswa pada siklus I

Tabel 4.4 Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I

No.	Inisial Nama	Siklus	Kategori
1.	MR	41	Sangat rendah
2.	Z	43	Sangat rendah

3.	SD	34	Sangat rendah
4.	AZR	42	Sangat rendah
5.	AHS	37	Sangat rendah
6.	AM	32	Sangat rendah
7.	AE	38	Sangat rendah
8.	AF	35	Sangat rendah
9.	APR	38	Sangat rendah
10.	AR	48	Rendah
11.	AA	42	Sangat rendah
12.	DA	41	Sangat rendah
13.	FA	21	Sangat rendah
14.	HAA	37	Sangat rendah
15.	MM	40	Sangat rendah
16.	AS	37	Sangat rendah
17.	AZD	41	Sangat rendah
18.	FKR	38	Sangat rendah
19.	ITA	40	Sangat rendah
20.	KA	37	Sangat rendah
21.	MA	47	Rendah
22.	MKB	29	Sangat rendah
23.	MHA	38	Sangat rendah
24.	MF	35	Sangat rendah
25.	MR	45	Sangat rendah
26.	NDH	33	Sangat rendah
	NA	31	Sangat rendah
	Rata-rata	37%	Sangat rendah

Tabel hasil angket motivasi belajar siswa SDN 37 Balabatu dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus I memperoleh hasil rata-rata 37% dengan kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah dalam memahami

materi melalui pendekatan ini. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Tabel 4.5 Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta didik Siklus I

Skor Persentase	Frekuensi	Kategori
0-45%	25	Sangat Rendah
46%-55%	2	Rendah
56%-65%	-	Sedang
66%-84%	-	Tinggi
85%-100%	-	Sangat Tinggi
Jumlah		Sangat rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa 25 siswa (92,6%) siswa memiliki motivasi belajar yang sangat rendah saat menggunakan model *discovery learning*, sedangkan 2 siswa (7,4%) siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan tidak ada siswa yang menunjukkan motivasi sedang atau tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu dievaluasi dan ditingkatkan, karena model pembelajaran yang digunakan mungkin belum efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil ini bisa menjadi dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran di siklus II agar motivasi siswa meningkatkan secara bertahap.

Adapun untuk persentase perindikator motivasi belajar siswa sebanyak 27 orang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Persentase Perindikator Motivasi Belajar Siswa

No	Attention	Relevance	Confidence	Satisfaction	Total Skor	%	Kategori
1		10	8	10	100	37%	Sangat

	9						Rendah
2	10	7	8	8	100	33%	Sangat Rendah
3	8	10	9	8	100	35%	Sangat Rendah
4	11	10	7	9	100	37%	Sangat Rendah
5	11	11	7	9	100	38%	Sangat Rendah
6	10	6	9	7	100	32%	Sangat Rendah
7	11	10	9	6	100	36%	Sangat Rendah
8	6	8	8	7	100	29%	Sangat Rendah
9	9	9	11	11	100	40%	Sangat Rendah
10	11	8	9	9	100	37%	Sangat Rendah
11	6	8	10	8	100	32%	Sangat Rendah
12	10	6	7	9	100	32%	Sangat Rendah
13	6	9	11	7	100	33%	Sangat Rendah
14	7	6	7	10	100	30%	Sangat Rendah
15	7	9	9	9	100	34%	Sangat Rendah
16	9	10	8	11	100	38%	Sangat Rendah
17	6	9	7	9	100	31%	Sangat Rendah
18	7	11	11	11	100	40%	Sangat Rendah
19	7	9	11	10	100	37%	Sangat Rendah
20	7	7	9	7	100	30%	Sangat Rendah
21	7	11	9	11	100	38%	Sangat Rendah
22	11	9	6	11	100	37%	Sangat Rendah
23	10	10	7	10	100	37%	Sangat Rendah

24	7	6	9	9	100	31%	Sangat Rendah
25	9	10	6	10	100	35%	Sangat Rendah
26	14	12	12	12	100	50%	Rendah
27	14	12	12	14	100	52%	Rendah

Instrumen angket motivasi belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan empat indikator, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Angket menggunakan skala Likert 1–5, dengan skor maksimal per peserta didik adalah 100. Hasil pengisian angket oleh 27 peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa: Sebanyak 25 peserta didik (92,6%) berada dalam kategori Sangat Rendah (0–45%), dan 2 peserta didik (7,4%) berada dalam kategori Rendah (46–55%).

d. Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus I yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, langkah berikutnya adalah melakukan refleksi untuk menilai seluruh proses dalam siklus tersebut. Pada tahap refleksi siklus I, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat dan motivasi belajar siswa masih rendah. Terbukti dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 37% siswa masih dalam kategori sangat rendah.
- 2) Kurangnya partisipasi siswa. Banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, atau berdiskusi dengan teman.

- 3) Gangguan dalam kelas. Beberapa siswa masih berbicara dengan teman sebangkunya, tidak fokus, atau bahkan keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Pemanfaatan model pembelajaran masih kurang optimal. Media pembelajaran seperti model *discovery learning* belum sepenuhnya dimanfaatkan secara efektif untuk menarik perhatian siswa.

Refleksi terhadap hasil tersebut menyoroti pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang sangat rendah saat menggunakan model *discovery learning* pada siklus I. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang diterapkan belum berhasil dalam mendorong semangat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam strategi pembelajaran pada siklus II seperti berikut ini:

- 1) Menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih terlibat.
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini untuk mendorong siswa lebih banyak bertanya dan berpendapat melalui teknik pertanyaan terbuka atau memberikan reward atau apresiasi bagi siswa yang aktif berpartisipasi untuk meningkatkan motivasi mereka.
- 3) Menerapkan aturan kelas yang lebih jelas, seperti pembagian waktu untuk diskusi dan mendengarkan penjelasan guru.
- 4) Guru lebih aktif dalam mengajak siswa berdialog dan memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang kurang aktif.

Evaluasi ini penting agar pembelajaran di siklus II dapat meningkatkan motivasi siswa secara bertahap dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta menarik bagi mereka.

4. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan karena hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, yaitu *discovery learning*, belum efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang sangat rendah, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran juga masih kurang optimal.

Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Perubahan yang dilakukan meliputi pemberian arahan yang lebih jelas, peningkatan bimbingan guru, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta kombinasi model *discovery learning* dengan pendekatan lain yang lebih interaktif. Dengan adanya siklus II, diharapkan motivasi dan keaktifan siswa meningkat secara bertahap, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, langkah-langkah perbaikan dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, yang menunjukkan bahwa motivasi dan keaktifan siswa masih sangat rendah. Oleh karena itu, berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif disiapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Langkah pertama dalam perencanaan adalah

menganalisis kelemahan yang terjadi pada siklus I. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap model *discovery learning*, minimnya bimbingan guru, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran menjadi perhatian utama dalam penyusunan strategi siklus II. Dari hasil analisis ini, perbaikan yang lebih konkret mulai dirancang.

Perencanaan juga mencakup penyusunan modul ajar yang lebih terstruktur. Langkah-langkah dalam *discovery learning* dibuat lebih jelas, sehingga siswa tidak merasa kebingungan saat menjalani proses pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan karakteristik siswa agar lebih mudah dipahami. Tidak hanya mengandalkan *discovery learning*, model lain seperti diskusi kelompok dan problem-based learning juga dikombinasikan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa secara aktif.

Dalam perencanaan ini, peran guru sebagai fasilitator juga diperkuat. Guru dirancang untuk lebih aktif dalam membimbing siswa, memberikan pertanyaan pemantik, serta memberikan contoh konkret agar mereka lebih mudah menemukan konsep yang dipelajari. Dengan bimbingan yang lebih optimal, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam memahami materi.

Sebagai langkah terakhir, instrumen evaluasi dan observasi disiapkan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran pada siklus II. Lembar observasi disusun untuk menilai tingkat motivasi dan keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung. Selain itu, refleksi juga akan dilakukan untuk

mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan menyesuaikannya jika masih ditemukan kendala dalam pembelajaran.

Dengan perencanaan yang lebih matang ini, diharapkan siklus II dapat membawa perubahan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II, berbagai perbaikan strategi pembelajaran diterapkan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Tahapan pelaksanaan ini mencakup beberapa langkah utama yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS dengan model *discovery learning*.

1) Pertemuan I

Pada siklus II pertemuan pertama, pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 pada pukul 08.00-09.25. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang.

Pada kegiatan awal, guru menyusun modul ajar yang lebih terstruktur dengan panduan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah *discovery learning*. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan disajikan dalam bentuk yang lebih menarik, seperti penggunaan media visual, serta alat interaktif untuk mendukung pemahaman konsep.

Pada kegiatan inti, guru meningkatkan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Berbeda dari siklus sebelumnya, guru lebih aktif memberikan

bimbingan kepada siswa, terutama dalam membantu mereka memahami proses *discovery learning*. Guru memberikan pertanyaan pemantik, contoh konkret, serta mengarahkan siswa dalam menemukan konsep sendiri. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa lebih ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, model pembelajaran dikombinasikan dengan strategi yang lebih variatif. Dengan adanya variasi strategi ini, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk pujian, penghargaan kecil, atau umpan balik positif atas usaha mereka dalam menyelesaikan tugas atau mengungkapkan pendapat. Pemberian apresiasi ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memperkuat motivasi mereka dalam belajar.

Pada tahap akhir, valuasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Guru menggunakan instrumen penilaian berupa angket motivasi siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori motivasi tinggi atau sangat tinggi.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua siklus II, dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2025 pada pukul 10.30-12.20. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang. Pada pertemuan kedua siklus II, kegiatan pembelajaran

masih menggunakan model *discovery learning*, namun dengan beberapa perbaikan berdasarkan evaluasi dari pertemuan pertama. Fokus utama pada pertemuan ini adalah memantapkan pemahaman siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan memastikan semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa, mengajak berdoa, dan memberikan motivasi. guru mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara tanya jawab, kemudian menyampaikan target pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang menghubungkan materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengeksplorasi materi pembelajaran yang diberikan. Guru menjelaskan materi dengan model *discovery learning* agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan dan arahan selama proses eksplorasi berlangsung. Setelah siswa menyelesaikan diskusi kelompok, mereka diminta untuk mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Dalam sesi ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan pemahaman mereka mengenai materi yang telah dipelajari. Guru kemudian memberikan klarifikasi serta memperkuat pemahaman siswa dengan membandingkan jawaban mereka dengan konsep yang sebenarnya.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran hari itu. Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik terhadap keaktifan dan partisipasi siswa. Sebagai tindak lanjut, siswa diberikan tugas ringan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai materi yang telah dibahas.

Dengan berbagai perbaikan yang diterapkan dalam pelaksanaan siklus II, model *discovery learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan ini menjadi dasar untuk mempertahankan dan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang telah diterapkan agar pembelajaran di masa mendatang semakin optimal.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II dilakukan untuk mengamati perkembangan motivasi dan keaktifan siswa setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas tindakan yang telah diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika terdapat peningkatan dalam motivasi dan keaktifan siswa, maka strategi yang diterapkan dianggap efektif. Jika masih ditemukan kendala, maka akan dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk penyempurnaan di tahap refleksi. Peneliti melakukan analisis terhadap tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan:

- a) Aktivitas Guru pada pelaksanaan siklus II

Tabel 4.7 Hasil observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan I dan 2

No	Langkah-langkah metode pembelajaran Model <i>Discovery learning</i>	Penilaian	
		P. I	P. II
1.	Persiapan Pelaksanaan Model <i>Discovery learning</i>	4	4
	Guru memberi motivasi tujuan pembelajaran.		
2.	<i>Stimulation</i> (Pemberian rangsang)	4	4
	Guru menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu.		
3.	<i>Problem statemen</i> (Pertanyaan/identifikasi masalah)	5	8
	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.		
	Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan hipotesisi (jawaban sementara) atas pertanyaan masalah.		
4	<i>Data Collection</i> (pengumpulan Data)	8	9
	Guru membimbing dan mengawasi peserta didik untuk merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah.		
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar.		
	Guru membimbing peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.		
5	<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	7	8
	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengolah, mengklasifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta di tafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.		
	Guru membimbing kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik.		
6	<i>Verification</i> (Pembuktian)		
	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupan.		

	Guru membimbing peserta didik agar dapat berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan.	9	11
	Guru membimbing peserta didik untuk meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi.		
7	Generalization (Menarik Kesimpulan)	7	8
	Guru membantu peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.		
	Guru mengarahkan peserta didik merangkum kesimpulan.		
Jumlah		44	52
Persentase		78%	92%
Rata-rata		85% (sangat tinggi)	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, diperoleh nilai 85% dengan kategori sangat tinggi. Pada pertemuan I diperoleh nilai 78% kategori tinggi, dan pertemuan II diperoleh nilai 92% kategori sangat tinggi. dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya efektivitas pembelajaran pada siklus II, diharapkan peningkatan ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya. Meskipun hasil observasi telah menunjukkan kategori sangat tinggi, guru tetap perlu melakukan refleksi dan inovasi dalam metode pembelajaran agar efektivitas pengajaran tetap optimal.

b) Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus II

Pertemuan I dan II

No	Langkah-langkah metode pembelajaran Model <i>Discovery learning</i>	Penilaian	
		P. I	P. II
1.	Persiapan Pelaksanaan Model <i>Discovery learning</i>	3	4
	Peserta didik mendengarkan informasi tujuan pembelajaran.		
2.	<i>Stimulation</i> (Pemberian rangsang)	3	4
	Peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu		
3.	<i>Problem statemen</i> (Pertanyaan/identifikasi masalah)	3	7
	Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.		
	Peserta didik merumuskan hipotesisi dari pertanyaan/masalah.		
4	<i>Data Collection</i> (pengumpulan Data)	6	8
	Peserta didik merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah.		
	Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar.		
	Peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.		
5	<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	5	7
	Peserta didik menggunakan kesempatan untuk mengolah, mengklasifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu		
	Peserta didik mengolah data dan informasi yang telah diperoleh.		
6	<i>Verification</i> (Pembuktian)		
	Peserta didik membuktikan menemukan suatu konsep,		

	teori aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.		
	Peserta didik berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya.	6	10
	Peserta didik meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi.		
	Generalization (Menarik Kesimpulan)		
7	Peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.	5	8
	Peserta didik merangkum kesimpulan.		
Jumlah		31	48
Persentase		55%	85%
Rata-rata		70% (tinggi)	

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai 70% dengan kategori tinggi. Pada pertemuan I diperoleh nilai 55% kategori sedang, dan pertemuan II diperoleh nilai 85% kategori sangat tinggi. dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, siswa semakin terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan lebih antusias dalam mengikuti proses belajar. Keaktifan mereka meningkat secara bertahap dari kategori sedang di pertemuan pertama, menjadi sangat tinggi di pertemuan kedua, dengan nilai akhir siklus II berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

c) Hasil angket siswa pada siklus II

Tabel 4.9 Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II

No.	Inisial Nama	Siklus	Kategori
1.	MR	90	Sangat tinggi
2.	Z	80	Tinggi
3.	SD	80	Tinggi
4.	AZR	89	Sangat tinggi
5.	AHS	85	Sangat tinggi
6.	AM	75	Tinggi
7.	AE	85	Sangat tinggi
8.	AF	70	Tinggi
9.	APR	95	Sangat tinggi
10.	AR	80	Tinggi
11.	AA	90	Sangat tinggi
12.	DA	70	Tinggi
13.	FA	75	Tinggi
14.	HAA	80	Tinggi
15.	MM	70	Tinggi
16.	AS	80	Tinggi
17.	AZD	70	Tinggi
18.	FKR	90	Sangat tinggi
19.	ITA	95	Sangat tinggi
20.	KA	87	Sangat tinggi
21.	MA	94	Sangat tinggi
22.	MKB	80	Tinggi
23.	MHA	70	Tinggi
24.	MF	80	Tinggi
25.	MR	90	Sangat Tinggi
26.	NDH	75	Tinggi

	NA	88	Sangat tinggi
	Rata-rata	78%	Tinggi

Tabel hasil hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II SDN 37 Balabatu dengan menggunakan model *discovery learning* memperoleh hasil rata-rata 78% dengan kategori tinggi. Peningkatan dari siklus I yang memperoleh hasil 37% (sangat rendah) menjadi 78% (tinggi) pada siklus II membuktikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran dapat berdampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Dengan mempertahankan dan terus mengembangkan strategi yang telah berhasil, diharapkan motivasi belajar siswa dapat terus meningkat dan mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

Tabel 4.10 Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta didik Siklus II

Skor Persentase	Frekuensi	Kategori
0-45%	-	Sangat Rendah
46%-55%	-	Rendah
56%-65%	1	Sedang
66%-84%	14	Tinggi
85%-100%	12	Sangat Tinggi
Jumlah		Tinggi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil angket motivasi belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. dari siswa, tidak ada yang memiliki motivasi rendah, 96,3% siswa masuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi, dan hanya 1 siswa (3,7%) yang

masih dalam kategori sedang. Peningkatan ini terjadi berkat perbaikan dalam penerapan model *discovery learning* dan penggunaan strategi yang lebih variatif dan apresiasi kepada siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari berbagai indikator yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti berikut:

- 1) Motivasi belajar yang tinggi adalah keaktifan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan.
- 2) Siswa juga menunjukkan fokus dan konsentrasi yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Kegiatan pembelajaran berbasis *discovery learning*, siswa lebih menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas dan mengeksplorasi materi.
- 4) Peningkatan motivasi juga dapat dilihat dari partisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa metode *discovery learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran IPAS. Peningkatan ini juga membuktikan bahwa dengan bimbingan guru yang lebih optimal, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta kombinasi strategi yang tepat, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan aktif. Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus II sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I. Data ini mengindikasikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi

siswa. Model *discovery learning* yang diterapkan dengan lebih baik dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran..

Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa dengan perbaikan yang tepat, metode pembelajaran dapat lebih efektif dalam mendukung proses belajar siswa. Untuk ke depannya, strategi yang telah berhasil perlu dipertahankan dan terus dikembangkan agar motivasi siswa semakin meningkat dan hasil pembelajaran semakin optimal.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini berusaha mengevaluasi efektivitas model *discovery learning* dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih optimal. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti peran bimbingan guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, variasi strategi pengajaran, serta pemberian apresiasi kepada siswa. Dengan membandingkan hasil antara siklus I dan siklus II, penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar motivasi siswa terus meningkat.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Pembelajaran Menggunakan *Discovery learning* pada Siswa di SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa di SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Januari 2025, pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 9 Januari 2025 setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit. Sedaangkan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 dan pertemuan kedua pada tanggal 16 Januari 2025, dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan peneliti sebagai pendidik dan guru kelas sebagi observer pada saat proses pembelajaran. Mata pelajaran yang akan diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi bagian tubuh tumbuhan.

Ada 4 tahapan penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Merancang modul pembelajaran, modul mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pembuatan aktivitas dan latihan, serta penyusunan evaluasi agar pembelajaran lebih efektif dan menarik. Membuat pertanyaan wawancara untuk guru bertujuan untuk menggali informasi terkait pengalaman, metode mengajar, tantangan, serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mendapatkan data aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, terlihat adanya peningkatan dalam keaktifan siswa serta efektivitas metode pembelajaran. Pada siklus II, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Mereka lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis *discovery learning*. Penggunaan media berbasis game edukasi juga terbukti membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi. Selain itu, guru telah lebih maksimal dalam membimbing siswa dan memberikan arahan yang jelas dalam setiap tahapan pembelajaran. Namun, meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan konsep sendiri, sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, kendala dalam pengelolaan waktu juga masih perlu diperbaiki agar semua tahapan *discovery learning* dapat terlaksana secara optimal dalam waktu yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada tahap ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* pada siklus II telah mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Dengan hasil ini, model pembelajaran dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu penyempurnaan untuk pembelajaran ke depan.

2. Peningkatan motivasi belajar IPAS Menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* pada Siswa di SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Terlihat bahwa penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS masih perlu penyempurnaan agar lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan *discovery learning*, di mana siswa didorong untuk menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi dan diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi. Namun, selama pelaksanaan, ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian siswa dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang maksimal.

Pengukuran peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dilakukan melalui angket yang diisi oleh siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa 25 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah, sementara 2 siswa berada dalam kategori rendah. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Secara keseluruhan, persentase motivasi belajar siswa mencapai 37%, yang masih dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh

beberapa faktor, antara lain siswa masih dalam tahap beradaptasi dengan keberadaan peneliti serta model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan. Selain itu, masih terdapat siswa yang sering berbicara dengan teman sebangku, terlibat dalam aktivitas lain yang mengalihkan perhatian, serta kurang fokus saat guru menjelaskan materi.

Adapun persamaan dan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilik Handayani yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari”. Untuk persamaannya yaitu kedua penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA/IPAS dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode penelitian, yang dilakukan dalam beberapa siklus. *Discovery learning* dalam penelitian penulis menekankan eksplorasi mandiri, sedangkan Project-Based Learning dalam penelitian kedua mendorong siswa untuk belajar melalui proyek atau tugas berbasis masalah³⁹.

Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada tingkat sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, lokasi penelitian penulis pada tingkat Sekolah Dasar (SD) , sedangkan penulis terdahulu pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbedaan lainnya pada konteks pembelajaran yakni penulis melakukan penelitian pada proses pembelajaran langsung dikelas sedangkan Lilik Handayani dilaksanakan dalam pembelajaran sebagian besar daring atau terbatas.

³⁹ Lilik Handayani, “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , Vol.7, No.3 (2021).

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterlibatan siswa, kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan, serta rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan strategi pembelajaran diperlukan dalam siklus II untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS.

Peningkatan minat belajar siswa pada siklus II diukur melalui angket yang diisi oleh siswa. Hasilnya menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, di mana persentase motivasi belajar yang sebelumnya hanya 37% (sangat rendah) meningkat menjadi 78% (tinggi) pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu, tidak ada lagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Sebanyak 96,3% siswa masuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi, sedangkan hanya 1 siswa (3,7%) yang masih berada dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Model *discovery learning* sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran, kedua penelitian, terjadi peningkatan hasil pada siklus II setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran. Penelitian penulis menunjukkan peningkatan motivasi belajar dari 37% (sangat rendah) menjadi 78% (tinggi),

sementara penelitian Astiti & Kristiantari menunjukkan peningkatan hasil belajar dari 67,57 (cukup) menjadi 79,84 (tinggi). Penelitian penulis, 96,3% siswa masuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi dalam motivasi belajar setelah siklus II. Pada penelitian Astiti & Kristiantari, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 66,66% (cukup) menjadi 87,87% (tinggi) setelah siklus II.⁴⁰

Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Ni Komang Atik Astiti dan menjadi 78% kategori tinggi, sedangkan peneliti terdahulu fokus menganalisis efektivitas *discovery learning* dengan media PowerPoint terhadap hasil belajar IPA berdasarkan nilai rata-rata ketuntasan belajar, adapun hasil pada siklus I rata-rata nilai 67,57 dengan ketuntasan 66,66% (cukup) dan hasil siklus II rata-rata nilai 79,84 dengan ketuntasan 87,87% (tinggi). Maria Goreti Rini Kristiantari terdapat pada fokus penelitian yaitu penulis fokus meningkatkan motivasi belajar siswa dalam IPAS dengan menggunakan angket sebagai indikator yang diukur, hasil pada siklus I adalah 37% siswa memiliki motivasi sangat rendah dan hasil pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat⁴¹

Meskipun kedua penelitian menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, penelitian penulis lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar, sedangkan penelitian Astiti & Kristiantari berfokus pada efektivitas *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA dengan media PowerPoint.

⁴⁰ Kristiantari & Astiti, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Discovery learning*", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.21, No. 6 (2021),

⁴¹ Komang N dkk, "Efektivitas *Discovery learning* Model dengan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD", *Jurnal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 3 (2021),

Kedua penelitian menunjukkan bahwa *discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran, baik dalam aspek motivasi belajar maupun pencapaian akademik siswa. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep sendiri dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dari siklus I dan siklus II, teori belajar yang paling sesuai adalah teori konstruktivisme, terutama yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Jerome Bruner.⁴² Selain itu, teori Motivasi Belajar dari Abraham Maslow dan John Keller juga relevan dalam menjelaskan peningkatan motivasi belajar siswa.⁴³ Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa membangun sendiri pemahaman mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, model *Discovery learning* yang diterapkan mendorong siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi dan diskusi, yang selaras dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Hubungan dengan hasil penelitian: Siklus I: Siswa masih beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, sehingga banyak yang kurang fokus dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siklus II: Setelah dilakukan perbaikan strategi, siswa mulai lebih aktif dalam mencari tahu sendiri konsep yang diajarkan, sesuai

⁴² Piaget, J. *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.

⁴³ Maslow, A. H. *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370–396; Keller, J. M. (1987). *Development and use of the ARCS model of instructional design*. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10.

dengan prinsip "belajar dengan menemukan" (*learning by discovery*) yang dikembangkan oleh Bruner.⁴⁴

Selain itu teori lain yang berhubungan dengan hasil penelitian penulis adalah teori hierarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat jika kebutuhan psikologis mereka terpenuhi, seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri.⁴⁵ Sementara itu, John Keller mengembangkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui strategi yang menarik perhatian siswa, relevan dengan pengalaman mereka, membangun kepercayaan diri, dan memberikan kepuasan dalam belajar.⁴⁶ Hubungan dengan hasil penelitian: Siklus I: Motivasi belajar masih sangat rendah (37%), karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran baru dan belum merasa nyaman dengan interaksi dalam kelas. Siklus II: Setelah perbaikan strategi yang lebih menarik (misalnya dengan game edukasi dan diskusi aktif), motivasi belajar meningkat menjadi 78%, menunjukkan bahwa strategi yang menarik perhatian dan membangun rasa percaya diri dapat meningkatkan motivasi siswa.

⁴⁴ Bruner, J. S. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

⁴⁵ Maslow, A. H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.

⁴⁶ Keller, J. M. *Development and use of the ARCS model of instructional design*. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa SDN Balabatu Kabupaten Luwu dilaksanakan 3 kali pertemuan pembelajaran dalam 2 siklus.

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran aktivitas pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada siswa Kelas IV di SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu mengalami peningkatan signifikan dari siklus I dengan rata-rata sebesar 42,5% (sangat rendah), pada siklus II menjadi 70% (tinggi). Oleh karena itu, tidak ada kebutuhan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya karena pencapaian yang sudah baik.

2. Meningkatnya motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa Kelas IV di SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu terlihat jelas dari hasil angket minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 37% kategori sangat rendah menjadi 78% kategori tinggi. Hal ini didukung oleh beberapa teori yakni teori konstruktivisme terutama yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Jerome, model *Discovery learning* yang diterapkan mendorong siswa untuk menemukan

konsep sendiri melalui eksplorasi dan diskusi, yang selaras dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Serta didukung pula teori hierarki kebutuhan Maslow, menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat jika kebutuhan psikologis mereka terpenuhi, seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran:

1. Untuk Guru:

Guru disarankan untuk memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model ini dapat membuat suasana belajar lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mencegah rasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

2. Untuk Siswa:

Siswa diharapkan lebih siap dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memberikan perhatian penuh kepada guru serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, minat belajar dapat meningkat sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y, "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Pedagogi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol,18, No. 2 (Tahun 2019).
- Ariani, Lisa, "Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, And Creativity) Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.11, No.3 (Tahun 2023).
- Arwan Wiratman, " Motivasi Belajar Sebagai Determinal Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Manejemen Perkantoran* Vol, 4 No. 1 (2020).
- Astuti A, Lutfi, Hartoto. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 22" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1,No.3 (Tahun 2022).
- Damayanti I, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Peneliti Pendidik Guru Sekolah Dasar*". vol. 2, No. 1 (Tahun 2014).
- Departemen Agama. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Al- Jumatul Ali. Bandung: CV Penerbit J-ART anggota IKAPI, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Firman, *Psikologi Pendidikan* (Cet.19: Jakarta: PT Raja \Grafindo Persada. 2020).
- Gardner And Lambert," Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Presentasi Belajar Mata Pembelajaran Prakarya Pada Peserta Didik",*Jurnal Adabiya*, Vol,1, No. 83 (Tahun 2015).
- Hanafia, "Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery* Dalam Pembelajaran IPS" *Jurnal Ilmia Wahana Pendidikan*. Vol, 8, No. 4, (2022).
- Hannya, & Kristin, F, "Meta Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidika* vol. 4, no. 3 (Tahun 2020).
- Herliana, Winda, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Pada Materi Berbusana Sesuai Syariat Islam".*Jurnal ilmu pendidikan*, Vol,1, No.1 Tahun 2017.

- Hisbullah. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. (Jakarta: Penerbit Akasara TIMUR, (Tahun 2020).
- Jannah Uma, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Discovery learning*", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.21, No. 6 (Tahun 2021).
- Kardi,"Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta Didik",*Jurnal Ilmia Guru*, Vol,1, No.1 (Tahun 2014).
- Komang N, "Efektivitas *Discovery learning* Model dengan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD", *Jurnal of Education Action Research*, Vol. 5,No. 3 (Tahun 2021).
- Lilik Handayani, "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning",*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* ,Vol.7, No.3 (Tahun 2021).
- Mirnawati. " Implementasi Model Pembelajaran Discovery untuk Mengetahui Keterampilan Dasar Bekerja Ilmiah Mahasiswa IAIN Palu." *Kordinat Jurna Pembelajaran Matematika dan Sain* Vol, 1, No.1 (Tahun 2020).
- Mitha Olivi, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* unuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV",*Jurnal Ilmiah Pendidik*, Vol. 6, No.8 (Tahun 2023).
- MKDP Tim Pengembangan, *Kurikulum dan Pembelajaran*. pers Ed 3, Jakarta: Rajawali,2015.
- Muhibbisyah, "Deskripsi Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi", *Jurnal Pionir* Vol,1, No. 2 (Tahun 2022).
- Munif Ahmad," Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik II A"*Jurnal Berfikir ilmiah* .Vol,1, No. 6, (Tahun 2014).
- Muzammil, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa".*Jurnal ilmiah ilmu pendidikan ilmu ekonomi dan sosial*, Vol,13, No.2 (Tahun 2019).
- Nurdin Kaso, "Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal of Islamic Education* Vol, 2, No. 1 (2020)

- Pahrudin, "Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi* Vol. 4, No. 1 (Tahun 2019).
- Pance Marianti, "Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Pada Masa Pandemi Covid-19 Disekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 3 (Tahun 2021).
- Purwanto, M. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rianto, "Role Of Parents In improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School", *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol, 1, No. 2 (Tahun 2021).
- Sapriati, Amalia. *pembelajaran IPA di SD*. Tangerang selatan: Univesitas Terbuka, 2014.
- Sardiman "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Bimbingan konseling*, Vol,3, No.1 (2018)
- Sudirama, Japa Ngurah, & Yasa Yasmiartini, "Pembelajaran *Discovery learning* Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa IV Sekolah Dasar", *Journal For Lesson And Learning* Vol 4, No. 2 (Tahun 2021).
- Suryani L, "Inovasi Pembelajaran Blended Learning Dengan Metode Project Based Learning Terhadap Motivasi, Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Tambora* vol.1, No.3, (Tahun 2021).
- Tim pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Rajawali pers Ed 3, cet,4 2015.
- Uno, "Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar", *Jurnal Mimber Ilmu*, vol. 25 no.202 (Tahun 2018).
- Usman ,Mohammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakary, 2014.
- Wati, Asih Widi Wisuda dan Sulistiyowati Eka. *Metologi Pembelajaran IP*. Jakarta, : Bumi Aksara, 2014.
- Woodwoth dan Marquis, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris", *Jurnal Manajemen Tools* Vol, 9, No. 1 (Tahun 2018).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0380/PENELITIAN/07.07/DPMTSP/III/2024 Kepada
 Lamp : - Yth. Ka. SDN 37 Balabatu
 Sifat : Biasa di -
 Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-2073/In.19/FTIK/HM.01/08/2024 tanggal 12 Agustus 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Riska
 Tempat/Tgl Lahir : Balabatu / 09 Oktober 2001
 Nim : 2002050009
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Dsn. Lanrang
 Desa Balla
 Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK SDN 37 BALABATU KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SDN 37 BALABATU** , pada tanggal **14 Agustus 2024 s/d 14 Oktober 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 3 9 2





Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal 14 Agustus 2024
 Kepala Dinas

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
 NIP : 19740411 199302 1 002



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Riska;
5. Arsip.

Lampiran 2 Lembar observasi aktivitas guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Dengan Model Discovery Learning

Hari/ Tanggal : 7-01-2025

Siklus ke :

Judul Penelitian : Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran
Discovery Learning Pada peserta Didik Kelas IV SDN 37 Balabatu
Kabupaten Luwu

Setelah mengamati aspek-aspek selama proses pembelajaran berlangsung, mohon beri tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia, dengan interpretasi penilaian:

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = sangat baik

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Persiapan Pelaksanaan Model Discovery Learning				
	Guru memberi motivasi tujuan pembelajaran.			✓	
2	Stimulation (Pemberian rangsang)				
	Guru menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu			✓	
3	Problem statemen (Pertanyaan/identifikasi masalah)				
	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran		✓		
	Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan hipotesisi (jawaban sementara) atas pertanyaan masalah		✓		
4	Data Collection (pengumpulan Data)				
	Guru membimbing dan mengawasi peserta didik untuk merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah			✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar			✓	
	Guru membimbing peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi			✓	
5	Data Processing (Pengolahan Data)				
	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengolah, mengklasifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta sitafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu		✓		
6	Verification (Pembuktian)				
	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupan				✓
	Guru membimbing peserta didik agar dapat berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan				✓
	Guru membimbing peserta didik untuk meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi			✓	
7	Generalization(Menarik Kesimpulan)				
	Guru membantu peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama			✓	
	Guru mengarahkan peserta didik merangkum kesimpulan				✓

Lampiran 3 Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Dengan Model Discovery Learning

Hari/ Tanggal : 7-01-2025

Siklus ke :

Judul Penelitian : Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada peserta Didik Kelas IV SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu

Setelah mengamati aspek-aspek selama proses pembelajaran berlangsung, mohon beri tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang tersedia, dengan interpretasi penilaian:

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = sangat baik

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Persiapan Pelaksanaan Model Discovery Learning				
	Peserta didik mendengarkan informasi tujuan pembelajaran.		✓		
2	Stimulation (Pemberian rangsang)				
	Peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu			✓	
3	Problem statemen (Pertanyaan/identifikasi masalah)				
	Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran		✓		
	Peserta didi merumuskan hipotesisi dari pertanyaan/masalah				✓
4	Data Collection (pengumpulan Data)				
	Peserta didik merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah		✓		
	Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar				✓
	Peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi				✓
5	Data Processing (Pengolahan Data)				
	peserta didik menggunakan kesempatan untuk mengolah, mengklasifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu				✓
	Peserta didik mengolah data dan informasi yang telah diperoleh				✓
6	Verification (Pembuktian)				
	Peserta didik membuktikan menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh		✓		
	yang ia jumpai dalam kehidupannya				
	Peserta didik berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya				✓
	peserta didik meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi		✓		
7	Generalization(Menarik Kesimpulan)				
	Peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama		✓		
	Peserta didik merangkum kesimpulan				✓

Lampiran 4 Rubrik penilaian aktivitas siswa

Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa Menggunakan Model Discovery Learning

No	Indikator	Rubrik Penilaian	Skor
1	Peserta didik mendengarkan informasi tujuan dan motivasi pembelajaran.	Jika Peserta didik mendengarkan informasi tujuan dan motivasi pembelajaran dengan baik.	4
		Jika peserta didik mendengarkan informasi tujuan dan motivasi pembelajaran dengan kurang baik.	3
		Jika Peserta didik mendengarkan informasi tujuan dan motivasi pembelajaran dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak mendengarkan informasi tujuan dan motivasi pembelajaran.	1
2	Peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu	Jika peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu dengan baik.	4
		Jika peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu dengan kurang baik.	3
		Jika peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak dihadapkan pada suatu permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu.	1
3	Peserta didik menghadapkan pada suatu permasalahan dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri	Jika peserta didik menghadapkan pada suatu permasalahan dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri dengan baik.	4
		Jika peserta didik menghadapkan pada suatu permasalahan dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri dengan kurang baik.	3
		Jika peserta didik menghadapkan pada suatu permasalahan dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak menghadapkan pada suatu permasalahan dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.	1
4	Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran.	Jika peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran dengan baik.	4
		Jika Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran dengan kurang baik.	3
		Jika Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran.	1
5	Peserta didik merumuskan hipotesisi dari pertanyaan/masalah.	Jika peserta didik merumuskan hipotesisi dari pertanyaan/masalah dengan baik.	4
		Jika Peserta didik merumuskan hipotesisi dari pertanyaan/masalah dengan kurang baik.	3
		Jika Peserta didik merumuskan hipotesisi dari pertanyaan/masalah dengan tidak baik.	2

		Jika peserta didik tidak memahami informasi dari pertanyaan/masalah.	
6	Peserta didik merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah.	Jika peserta didik merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah dengan baik.	4
		Jika peserta didik merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah dengan kurang baik.	3
		Jika Peserta didik merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah.	1
7	Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar.	Jika peserta didik mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar dengan baik.	4
		Jika peserta didik mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar dengan kurang baik.	3
		Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar.	1
8	Peserta didik secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi	Jika peserta didik secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi dengan baik.	4
		Jika peserta didik secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi dengan kurang baik.	3
		Peserta didik secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.	1
9	Peserta didik menggunakan kesimpulan untuk mengelolah, mengklarifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.	Jika peserta didik menggunakan kesimpulan untuk mengelolah, mengklarifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu dengan baik.	4
		Jika peserta didik menggunakan kesimpulan untuk mengelolah, mengklarifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu dengan kurang baik.	3
		Jika peserta didik menggunakan kesimpulan untuk mengelolah, mengklarifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak menggunakan kesimpulan untuk mengelolah, mengklarifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.	1

10	Peserta didik mengelolah data dan informasi yang telah diperoleh.	Jika peserta didik mengelolah data dan informasi yang telah diperoleh dengan baik.	4
		Jika peserta didik mengelolah data dan informasi yang telah diperoleh dengan kurang baik.	3
		Jika peserta didik mengelolah data dan informasi yang telah diperoleh dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak mengelolah data dan informasi yang telah diperoleh.	1
11	Peserta didik membuktikan menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupan.	Jika peserta didik membuktikan menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupan dengan baik.	4
		Jika peserta didik membuktikan menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupan dengan kurang baik.	3
		Jika peserta didik membuktikan menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupan dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak membuktikan menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupan.	1
12	Peserta didik berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya	Jika peserta didik berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya dengan baik.	4
		Jika peserta didik berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya Peserta didik berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya dengan kurang baik.	3
		Jika peserta didik berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya.	1
13	Peserta didik meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi.	Jika peserta didik meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi dengan baik.	4
		Jika peserta didik meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi dengan kurang baik.	3
		Jika peserta didik meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi.	1

14	Peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan belaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.	Jika peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan belaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan baik.	4
		Jika peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan belaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan kurang baik.	3
		Jika peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan belaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan belaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama..	1
15	Peserta didik merangkum kesimpulan .	Jika peserta didik merangkum kesimpulan dengan baik.	4
		Jika peserta didik merangkum kesimpulan dengan kurang baik.	3
		Jika peserta didik merangkum kesimpulan dengan tidak baik.	2
		Jika peserta didik tidak merangkum kesimpulan.	1

MODUL AJAR IPAS

Nama Sekolah	: SDN 37 Balabatu
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/ Kelas	: B/ IV (EMPAT)
Semester	: Ganjil
Pokok Bahasan	: Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit
Kompetensi Awal	: Bagian Tumbuhan
Profil Pelajar Pancasila:	Bernalar Kritis, Mandiri dan Kreatif
Sarana dan Prasarana	: Buku Guru, Buku Peserta didik IPAS kelas IV
Target Peserta Didik	: Mengidentifikasi dan memahami bagian dan fungsi tumbuhan
Model Pembelajaran	: Discovery Learning

B. Komponen Inti

1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.
- Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.

A. Informasi Umum

2. Pemahaman Bermakna

- Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan serta dapat memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.

3. Pertanyaan Pemantik

- Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
- Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

4. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Persiapan dan Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa dan mengkondisikan peserta didik pada situasi yang menyenangkan 2. Peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. 	15 menit

	<p>menyanyikan lagu nasional "Indonesia Raya" dipimpin oleh salah satu peserta didik.</p> <p>3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik</p> <p>4. Guru memberikan pertanyaan pemantik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja bagian tubuh tumbuhan? • Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan? <p>5. Guru menjelaskan capaian pembelajaran, ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran</p> <p>6. Guru menyampaikan teknik penilaian pada peserta didik</p>	
Inti	<p>Stimulasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berkumpul dengan teman kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik dalam setiap kelompok. 2. Guru membagikan LK dan Kartu bagian tubuh tumbuhan kepada peserta didik 3. Guru mengajak kelompok/peserta didik mengamati LK dan Kartu bagian tubuh tumbuhan yang telah dibagikan 4. Kegiatan kelompok pada LK: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta untuk menyebutkan bagian tubuh tumbuhan b. Masing-masing kelompok memberi kesempatan teman yang lain untuk mengidentifikasi Kartu bagian tubuh tumbuhan yang telah dibagikan 5. Masing-masing kelompok diminta untuk memasang kartu bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya pada LK yang telah dibagikan (<i>Gotong royong</i>) <p>Identifikasi Masalah Guru mendorong siswa untuk tidak ragu bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya (<i>Bernalar Kritis</i>)</p> <p>Pengumpulan Data Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada buku dan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran: https://youtu.be/5f5vwKprm7s</p> <p>Pengolahan Data</p>	75 menit

	<p>Guru mendorong terjadinya diskusi antar peserta didik.</p> <p>Guru mengingatkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dengan tutur kata yang baik serta menghargai pendapat orang lain.</p> <p>Pembuktian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusinya 2. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas 3. Guru membantu peserta didik membuat mind mapping untuk mempermudah siswa mengingat hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi bagian-bagaian tumbuhan dan fungsinya. 	
Penutup	<p>Generelisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung seperti apa yang telah dipahami peserta didik? Apa yang belum dipahami peserta didik? Bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran 3. Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan 4. Guru melakukan penilaian motivasi belajar 5. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang 6. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta Didik 	15 menit

5. Rencana Asesmen

- Asesmen Formatif : Observasi, Tanya jawab selama pembelajaran
- Asesmen Sumatif : Pengetahuan Lisan

Bab 1: Peserta didik menanam tanaman dengan 2 perlakuan berbeda kemudian mengamati dan mengambil data pertumbuhannya. Selanjutnya peserta didik akan menganalisis hasilnya, membuat laporan, presentasi, serta melakukan refleksi proyek belajar.

6. Refleksi Guru

1. Hal apa saja yang perlu diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?

2. Bagaimana keterlibatan siswa?

3. Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa?

Refleksi Siswa



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

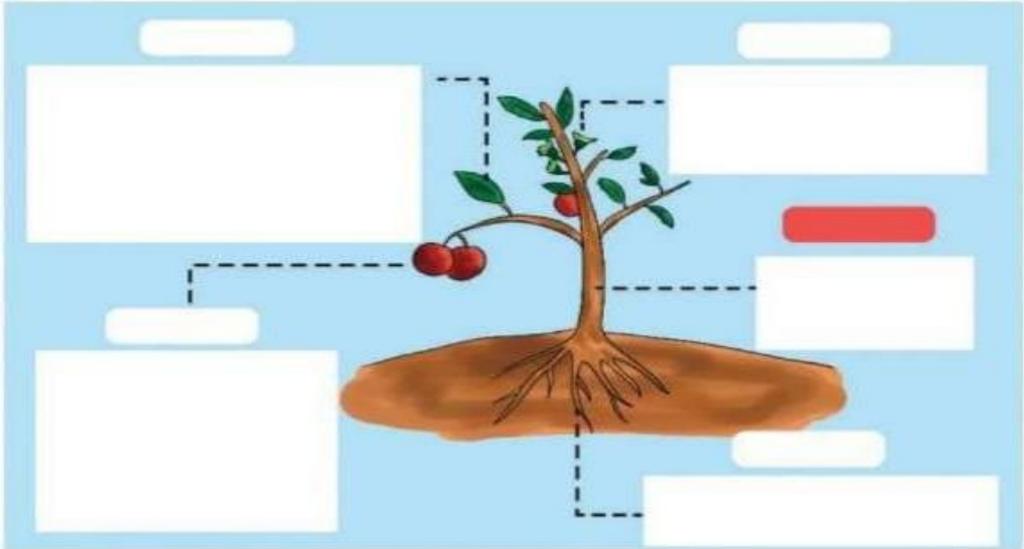
1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.

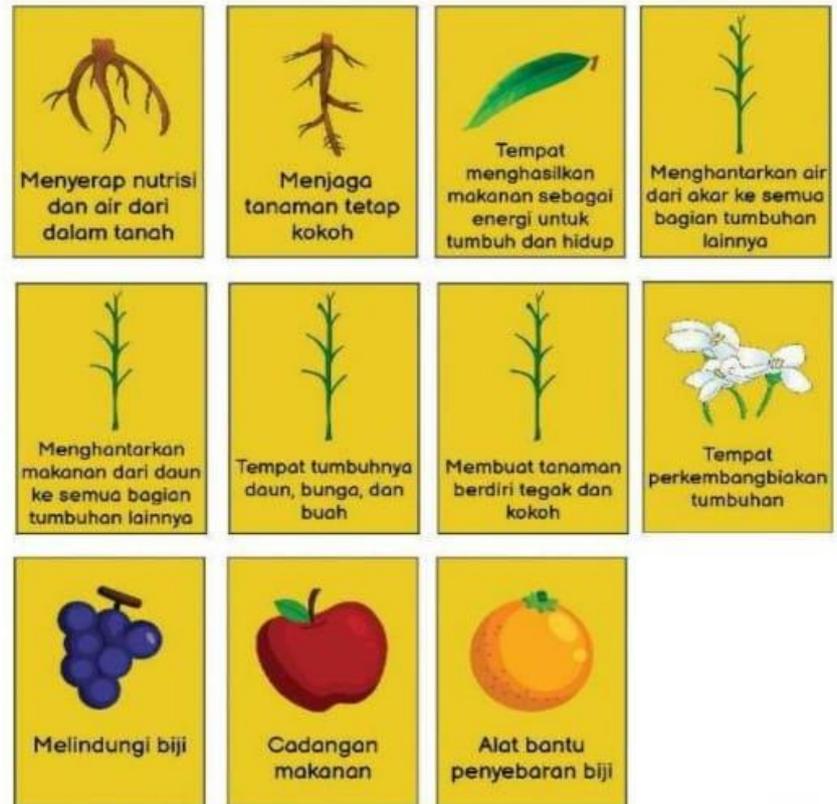
C. Lampiran

1. Lembar Kerja Peserta didik

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

Bagian Tubuh Tumbuhan	
Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	
Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah!	
	

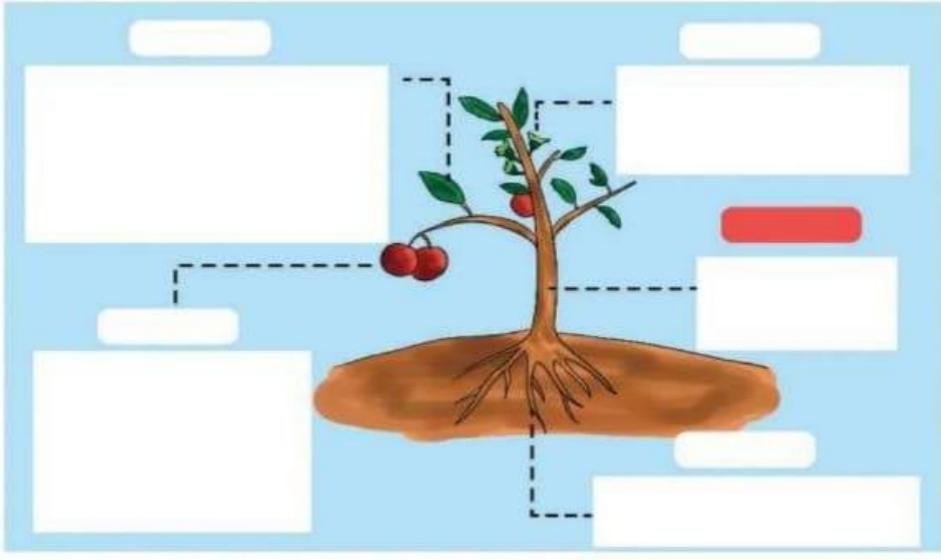
Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan



C. Lampiran

1. Lembar Kerja Peserta didik

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

Bagian Tubuh Tumbuhan	
Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	
Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah!	
	

Lampiran 6 Lembar hasil angket siswa

Siklus I

ANGKET SISWA KELAS IV SDN 37 BALABATU

A. Identitas Responden

Nama : Tahira Qonita
 No. Absen :
 Kelas : IV
 Hari/ Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan jujur pada kolom yang tersedia dengan memberik tanda checklis (√).

Keterangan pilihan jawaban :

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. S = Setuju
4. SS = Sangat Setuju

C. Angket Siswa

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dikelas.				✓
2	Saya dapat berkonsentrasi saat keadaan kelas tenang.				✓
3	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				✓
4	Apabila saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabanya.			✓	
5	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada			✓	

	yang sulit.			✓	
6	Saya tidak pernah mencontek jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.				✓
7	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuatu untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan.				✓
8	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.				✓
9	Materi pelajaran ini sangat menarik bagi saya.				✓
10	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini.				✓
11	Saya mengerjakan tugas IPAS dengan sungguh-sungguh.				✓
12	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				✓

Siklus II

ANGKET SISWA KELAS IV SDN 37 BALABATU

A. Identitas Responden

Nama : Andi Zaidhan

No. Absen :

Kelas : IV

Hari/ Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan jujur pada kolom yang tersedia dengan memberikan tanda checklis (✓).

Keterangan pilihan jawaban :

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. S = Setuju
4. SS = Sangat Setuju

C. Angket Siswa

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dikelas.				✓
2	Saya dapat berkonsentrasi saat keadaan kelas tenang.			✓	
3	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				✓
4	Apabila saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabanya.			✓	
5	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada			✓	

	yang sulit.				
6	Saya tidak pernah mencontek jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.				✓
7	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuatu untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan.			✓	
8	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.			✓	
9	Materi pelajaran ini sangat menarik bagi saya.			✓	
10	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran ini.			✓	
11	Saya mengerjakan tugas IPAS dengan sungguh-sungguh.				✓
12	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.		✓		

Lampiran 7 Lembar validasi observasi aktivitas guru

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI AKTVITAS GURU

Nama : Riska

Judul Penelitian : Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Peserta Didik Kelas IV SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu.

Validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd.

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan lembar observasi aktivitas guru.
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom penilaian yang disediakan.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran/langsung dilembar validasi ini.
4. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 1 = Buruk sekali 2 = Buruk 3 = Cukup
 4 = Baik 5 = Sangat baik

Aspek Penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Lembar Observasi Aktivitas Guru						
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas.			✓		
2.	Kejelasan sistem penomoran.			✓		
Format Isi						
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.			✓		
4.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung			✓		

keterlaksanaan modul.							
Bahasa dan Tulisan							
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonsia yang baku.					✓	
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif.					✓	

Komentar dan saran:

.....

.....

.....

.....

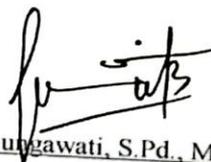
.....

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diuji coba.

Palopo, Januari, 2025
Validator,



Butgawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199311282020122014

Lampiran 8 lembar validasi instrument angket

Lembar Validasi Angket Validator Dosen

Nama : Riska

Judul penelitian : Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran
Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 37 Balabatu
Kabupaten Luwu

Validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd.

Petunjuk

Peneliti meminta kesedian Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

- a. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan metode pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
- b. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (\checkmark) pada kolom masing-masing aspek sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
- c. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - 1 = Tidak valid
 - 2 = Kurang valid
 - 3 = Cukup valid
 - 4 = Valid
 - 5 = Sangat Valid
- d. Selain memberikan penilaian Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

Ketersediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Tabel Penelitian

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian					Ket.
		1	2	3	4	5	
I	Petunjuk: Petunjuk lembar instrument dinyatakan dengan jelas.			✓			
II	Aspek penilaian: 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas. 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas. 4. Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber. 5. Secara keseluruhan instrument sudah sangat memadai untuk mengkomponen metode pembelajaran yang akan diterapkan.			✓			
III	Bahasa: a. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. b. Menggunakan bahasa yang tepat.				✓		

Komentar/Saran

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan dibawah ini:

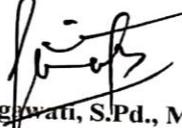
.....
.....
.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket motivasi siswa dinyatakan:

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi.
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar.

Palopo, 2025
Validator


Bungawati, S.Pd., M.Pd.
NIP.199311282020122014

Lampiran 9 surat keterangan selesai meneliti



PEMERINTAHAN KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 37 BALABATU
Alamat: Jln. Tolapi Dusun Balabatu Desa Sampa Kec. Bajo Sulawesi Selatan.

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: 025/Disdik/SDN.37/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nihayah Haeruddin, S.Pd.,M.M.
 NIP : 197710211999032003
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.1 / IV.B
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SDN 37 Balabatu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Riska
 Nomor Induk Mahasiswa : 2002050009
 Tempat/Tanggal Lahir : Balabatu, 09 Oktober 2001
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Penelitian : *“ Peningkatan Motivasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada peserta didik SDN 37 BALABATU Kabupaten Luwu “.*

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal **2 Juli 2024 s.d 2 Agustus 2024.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Balabatu, 07 September 2024

Kepala Sekolah



Nihayah Haeruddin, S.Pd.,M.M.

NIP. 197710211999032003

Lampiran 10 Dokumentasi kegiatan

Proses Pembelajaran Siklus I



Proses Pembelajaran Siklus II





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Riska, lahir di Balabatu pada tanggal 09 Oktober 2001, penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Herman Lora Badun dan Irianti. Penulis berasal dari Dns. Ladrang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 37 Balabatu pada tahun 2008 dan diselesaikan pada tahun 2014. Setelah penelitian berhasil menyelesaikan masa studinya di sekolah dasar, kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Bajo pada tahun 2014 berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2017 dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Palopo dan Mengambil Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama kuliah di Univeristas Islam Negeri Palopo. Atas dukungan dan bimbingan semua pihak serta atas izin dari Allah Swt, pada tahun 2025 penulis penyelesaian studi pendidikan strata 1 (S1), dan mengambil Judul **“Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 37 Balabatu Luwu”**.